



NOMOR SKRIPSI
7275/MD-D/SD-S1/2025

**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI
MASJID SULTAN SYARIF HASYIM SIAK SEBAGAI
DESTINASI WISATA RELIGI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Ujian Seminar Penelitian
Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan
Komunikasi

Disusun oleh:

NURMA SARLENA

NIM. 12140422661

PROGRAM STRATA 1 (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2024 M / 1445 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrandt KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi" ditulis oleh:

Nama : Nurma Sarlena
NIM : 12140422661
Prodi : Manajemen Dakwah

telah dipertahankan dalam sidang munaqasyah/skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 30 April 2025

dan disetujui sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 6 Mei 2025

Ketua/Penguji 1

Khairuddin, M.Ag
NIP. 197208 17200910 1 002

Sekretaris/Penguji 2

Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

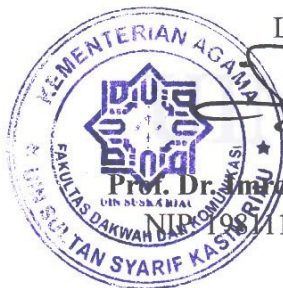
Penguji 3

Perdamaian, M.Ag
NIP. 19621124 199603 1 001

Penguji 4

Pipir Romadi, S.Kom.I., M.M
NIK. 130 421 002

Mengetahui
Dekan,



Prof. Dr. H. H. Rosidi, S.Pd., M.A
NIP. 19621118 200901 1 006

2. Di larang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Di larang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI MASJID SULTAN SYARIF
HASYIM SIAK SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI**

Disusun oleh :

Nurma Sarlena
NIM. 12140422661

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal: 20 Maret 2025

Pekanbaru, 20 Maret 2025
Pembimbing,

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

Mengetahui
Ketua Program Studi Manajemen Dakwah

Khairuddin, M.Ag
NIP. 19720817 200910 1 002

UIN SUSKA RIAU



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/ 2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nurma Sarlena
NIM : 12140422661
Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 20 Oktober 2003
Prodi : Manajemen Dakwah

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

**PERSEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI MASJID SULTAN SYARIF
HASYIM SIAK SEBAGAI DESTINASI WISATA RELIGI**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 06 Mei 2025
Yang membuat pernyataan



Nurma Sarlena
NIM. 12140422661

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

كلية الدعوة و الاتصال

FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION

Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051

Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Nurma Sarlena
NIM : 12140466221
Judul : Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Wisata Religi

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif kasim Riau.

Pekanbaru, 4 Juli 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680513 200501 1 009

Penguji II,

Azwar, S.E., M.M
NIP. 19850601 202012 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Nama : Nurma Sarlena
NIM : 12140422661
Judul : Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak, yang terletak di kota Siak, memiliki peran penting sebagai pusat kegiatan keagamaan dan sejarah bagi masyarakat setempat. Namun, dengan berkembangnya sektor pariwisata dan UMKM, masjid ini juga bertransformasi menjadi destinasi wisata religi yang menarik pengunjung dari berbagai daerah. Transformasi ini menimbulkan tantangan dalam menjaga keseimbangan antara fungsi utama masjid sebagai tempat ibadah dan peran baru sebagai pusat kegiatan ekonomi dan wisata religi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi tokoh masyarakat terhadap fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi, serta dampaknya terhadap masyarakat dan pengunjung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa reaksi, pendapat dan penilaian dari tokoh masyarakat terhadap pengembangan masjid sebagai destinasi wisata religi adalah positif. Persepsi tokoh masyarakat bahwa transformasi ini tidak hanya membawa dampak positif dalam aspek spiritual, tetapi juga memberikan manfaat dalam hal sosial, budaya, dan ekonomi bagi masyarakat sekitar. Masjid selain menjadi tempat ibadah, juga berperan sebagai simbol penting dalam menjaga dan memperkenalkan budaya Melayu, sehingga dapat menjadi ikon Siak Sri Indrapura.

Kata Kunci: Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak, wisata religi, keseimbangan fungsi, persepsi tokoh masyarakat.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Name : Nurma Sarlena
NIM : 12140422661
Title : Perception of Community Leaders Toward the Function of the Sultan Mosque Syarif Hasyim Siak Mosque as a Religious Tourism Destination

Sultan Syarif Hasyim Siak Mosque, located in the city of Siak, has an important role as a center for religious and historical activities for the local community. However, with the development of the tourism sector and MSMEs, this mosque has also transformed into a religious tourism destination that attracts visitors from various regions. This transformation poses a challenge in maintaining a balance between the main function of the mosque as a place of worship and its new role as a center for economic activities and religious tourism. This study aims to analyze the perceptions of community leaders regarding the function of the Sultan Syarif Hasyim Siak Mosque as a religious tourism destination, as well as its impact on the community and visitors. Data were collected through observation, interviews, and documentation, which were then analyzed descriptively qualitatively. The results of the study showed that the reactions, opinions, and assessments of community leaders regarding the development of the mosque as a religious tourism destination were positive. The perception of community leaders that this transformation not only has a positive impact on the spiritual aspect, but also provides benefits in terms of social, cultural, and economic for the surrounding community. In addition to being a place of worship, the mosque also plays an important role as a symbol in maintaining and introducing Malay culture, so that it can become an icon of Siak Sri Indrapura.

Keywords: Sultan Syarif Hasyim Mosque, religious tourism, function balance, community leaders.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah Puji Syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah subhanallah Wata'ala atas berkat dan limpahan rahmatnya, petunjuk dan KaruniaNya sehingga dengan itu penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini. Shalawat beserta salam juga penulis hadiahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam karena berkat perjuangan beliau kita semua mampu beralih dari zaman jahiliah menuju zaman yang terang benderang akan ilmu dan peradaban seperti saat sekarang ini.

Adapun skripsi penelitian ini berjudul **“Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi”**, Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu persyaratan kelulusan S1 Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Penulis sadar bahwa dalam proses Penyusunan skripsi Penelitian ini banyak pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, dan motivasi dan bantuan baik materil maupun non materil kepada penulis. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Ayah tercinta Yusril dan ibunda Robiah yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti, yang selalu mengirimkan doa disetiap langkah peneliti dimanapun dan kapanpun, yang telah mengusahakan apapun agar peneliti bisa menyelesaikan perkuliahan. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Kemudian tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Prof Dr. Imron Rosidi, M.A., Ph.D selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Firdaus El Hadi, S.Sos, M.Soc. Sc., Ph.D dan Dr. H. Arwan, M.Ag selaku wakil dekan I, Wakil Dekan II dan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Khairuddin, M.Ag selaku ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing penulis, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama penelitian ini. Tanpa bimbingan dan nasihat Bapak, penulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tidak akan dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik. Kesabaran, ketelitian, serta wawasan yang Bapak berikan telah sangat membantu penulis dalam memahami materi dan memperbaiki kualitas penelitian ini. Semoga segala kebaikan dan ilmu yang telah Bapak berikan mendapatkan balasan yang setimpal. Terima kasih atas segala perhatian dan kerja sama yang telah Bapak tunjukkan sepanjang proses penelitian ini.

5. Muhlasin, S.Ag., M.Pd.I selaku sekretaris program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis dalam menyelesaikan studi selama bangku perkuliahan.
7. Bapak dan ibu tenaga kerja Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan yang baik dan memudahkan dalam administrasi.
8. Terimakasih kepada semua informan bapak Datuk sri H. Wan Said, Datuk sri wan hasri saily, bapak Nizamul Muluk, MA, bapak Muhammad Azni, M.I.P dan Firmansyah yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Kepada keluarga besar penulis, terutama kepada kakak Sri Desi Yusnita dan adik Syahillah yang selalu memberikan bantuan, dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan hingga saat ini.
10. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Fatiah Adsayka Kirani, teman yang luar biasa, dukungan dan kebaikan yang diberikan sepanjang perjalanan perkuliahan ini, hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Dari awal hingga akhir, terimakasih selalu hadir, menjadi pendengar setia, memberi semangat saat penulis jatuh, dan berbagi tawa di setiap momen penuh kegilaan. Tidak hanya sebagai teman, juga menjadi penyemangat dan pengingat untuk tetap berjuang. Terima kasih sudah membuat proses yang berat ini menjadi lebih berarti dan menyenangkan. Kamu bukan hanya sahabat, tapi juga sumber kekuatan yang tak ternilai. Semoga kita selalu bisa saling mendukung dan meraih lebih banyak kebahagiaan bersama di masa depan.
11. Kepada pemilik NPM 213210851, terima kasih yang tak terhingga atas segala dukungan yang diberikan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi bagian tak terpisahkan dari proses ini, membantu penulis dalam mengumpulkan data, dan memainkan peran penting dalam penelitian ini. Suatu saat nanti, jika kita masih diberi kesempatan untuk duduk bersama, penulis ingin menceritakan bagaimana tantangan besar di detik-detik terakhir penulisan skripsi ini. Penulis juga ingin

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengisahkan bagaimana setiap bab dalam skripsi ini dapat diselesaikan dengan tekad ketika tidak ada yang bisa memberi bantuan. Semoga kamu pemilik NPM 213210851, segera menyelesaikan tugas akhir dan mendapatkan pekerjaan yang selama ini kamu impikan. Sekali lagi, terima kasih banyak atas segala bantuan, kesabaran dan kesetiaan yang telah diberikan, semoga hal hal baik bisa kembali kepadamu, Aamiin.

12. Kepada Maulidia Fitri, Kayla Fadila, Fitri Nurfadila, Winda Lahagu, Reni Anggarini, Nova, miftahul aulia rahmi dan dewi anggraini sahabat penulis yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama perkuliahan hingga akhir.
13. Kepada alumni Manajemen Dakwah Farhan Lendrian S.Sos yang telah bersedia membantu dan mendukung penulis sejak awal perkuliahan hingga saat ini.
14. Kepada teman-teman Manajemen Dakwah angkatan 21, terima kasih atas dukungan, kebersamaan, dan semangat yang telah kita bagikan sepanjang perkuliahan ini. Semoga perjuangan kita membawa kesuksesan di masa depan dan ikatan persahabatan kita tetap terjaga. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
15. Terakhir teruntuk diri sendiri, terima kasih telah bertahan melewati setiap tantangan dan kesulitan dalam perjalanan ini. Setiap langkah, setiap kelelahan, dan setiap usaha yang telah berhasil lakukan untuk menyelesaikan skripsi ini, ini adalah bukti keteguhan dan komitmen. berbangga bisa menyelesaikan ini meski banyak rintangan yang datang. Semoga keberhasilan ini menjadi pijakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang lebih besar di masa depan. Terus maju, terus belajar, dan jangan pernah ragu untuk melangkah lebih jauh.

Dengan rendah hati, penulis mengakui bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaaru, 19 Maret 2025

Nurma Sarlena
NIM. 12140422661



DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Terdahulu	7
B. Landasan Teori.....	10
C. Kerangka Pemikiran	20
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian.....	22
B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian	22
C. Sumber Data Penelitian	23
D. Informan Penelitian	23
E. Teknik Pengumpulan Data.....	24
F. Validitas Data.....	25
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	26
BAB IV GAMBARAN UMUM	
A. Kabupaten Siak	27
B. Letak Geografis Kabupaten Siak.....	28
C. Tugas Pokok Dan Fungsi Tokoh Masyarakat Siak	29
D. Sejarah Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak	31
E. Fasilitas Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak.....	32
F. Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Wisata Religi	34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	54

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	21
Gambar 4.1 Logo Kabupaten Siak.....	27
Gambar 4.2 Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak.....	32
Gambar 4.3 Arena Bermain.....	33
Gambar 4.4 Taman Masjid.....	33



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan tempat yang disediakan untuk sholat didalamnya dan bersifat tetap. Dalam kehidupan sehari-hari, masjid disebut sebagai bangunan tempat berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut ketaatan kepada Allah SWT (Khikmawati, 2020). Pentingnya keberadaan masjid bagi dunia Islam di Indonesia ditandai dengan perkembangan jumlah masjid dan musala (Ridwanullah & Herdiana, 2018). Pada awalnya masjid masjid di Indonesia hanya berperan dan berfungsi sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW yaitu sebagai tempat penyebaran agama Islam (Kaharuddin & Risfaisal, 2019). Namun seiring berjalannya waktu, masjid dapat berperan sebagai pusat kegiatan umat Islam, baik kegiatan sosial, pendidikan, politik, budaya, dakwah maupun kegiatan ekonomi.

Secara umum dikatakan bahwa masjid mempunyai fungsi ganda, yaitu sebagai pusat ibadah sekaligus juga sebagai pusat muamalah. bangunan masjid dapat menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk melakukan wisata religi. Banyak unsur dalam arsitektur Islam yang mempengaruhi bentuk arsitektur masjid yang banyak unsur-unsur dekorasi sehingga masjid menjadi daya tarik tersendiri. Pola-pola dekoratif banyak muncul pada beberapa komponen bangunan masjid, seperti mihrab, dinding kiblat, kolom dan lain-lain. Dan seberapa jauh pengaruh tersebut muncul dalam arsitektur masjid. Masjid yang kita lihat sekarang ini telah mengalami banyak perubahan dari masjid pada awalnya. Waktu, adat istiadat, iklim, budaya, dan hal-hal lainnya telah merubah bentuk masjid (Ghozali & Zuhri, 2020).

Fungsi masjid selain digunakan untuk tempat melakukan salat lima waktu, salat jum'at, salat tarwih, dan ibadah-ibadah lainnya, masjid juga digunakan untuk kegiatan Syiar Islam pendidikan agama, pengajian, dan kegiatan lainnya yang bersifat sosial (Kaharuddin & Risfaisal, 2019). Dalam perkembangannya peran masjid terus berkembang sebagai tempat wisata religi bagi umat Islam. Selain melakukan shalat lima waktu, masjid adalah pusat pembelajaran dan diskusi, pengembangan budaya ataupun pusat studi masalah masalah keislaman (Ghozali & Zuhri, 2020). Selain dari pada itu apabila masjid tersebut jauh dari fungsinya secara umum dalam artian ketika masuk waktu shalat, masih banyak pengunjung tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam, ini menandakan bahwa ada masjid yang sudah berubah perannya sebagai tempat wisata (Kaharuddin & Risfaisal, 2019).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid Sultan Sharif Hasyim adalah salah satu situs bersejarah terpenting yang terletak di Siak. Masjid ini memiliki nilai sejarah yaitu peninggalan Kesultanan Siak Sri Inderapura, salah satu kerajaan Melayu terkuat di kabupaten Siak. Masjid ini dibangun pada tahun 1889 oleh Sultan Sharif Hasyim Abdul Jalil Shayfuddin, menggantikan masjid kayu sebelumnya. Dari periode keemasan Kesultanan Siak Sri Inderapura hingga masa kolonial Belanda, masjid ini menyimpan jejak perjalanan panjang masyarakat setempat dan perubahan sosial-politik yang terjadi di wilayah tersebut.

Masjid Sultan Syarif Hasyim secara historis tidak hanya menjadi tempat ibadah tetapi juga pusat kegiatan keagamaan dan budaya. Masjid ini berperan penting dalam melestarikan jati diri dan tradisi masyarakat Siak, karena berbagai acara keagamaan dan budaya sering diadakan di masjid ini. Nilai sejarah Masjid Sultan Sharif Hasyim terletak pada perannya sebagai simbol keberagaman budaya dan agama Siak serta sebagai peninggalan sejarah zaman Kesultanan Siak Sri Inderapura. Masjid ini juga menjadi saksi bisu berbagai peristiwa sejarah yang terjadi di kawasan tersebut selama berabad-abad.

Salah satu fakta sejarah tersebut dapat dijumpai pada salah satu kabupaten di Riau tepatnya kabupaten Siak. (Jannah dkk., 2014) mengatakan kabupaten Siak terkenal dengan slogan atau julukan “Siak The Trully Malay” yang artinya Siak melayu sesungguhnya, yang apabila masyarakat luar ingin mengenal budaya melayu maka bisa mengunjungi Kabupaten Siak. Kota-kota yang sudah menetapkan branding dan brandingnya mempunyai citra yang unik di mata wisatawan akan mempunyai ciri khas yang berbeda dengan kota lain dan membangkitkan kenangan yang berbeda-beda. Selain istana Siak yang menjadi icon kabupaten Siak, masjid sultan syarif hasyim juga dijadikan sebagai destinasi wisata religi. Tidak hanya history sejarahnya, Masjid ini memiliki lima kubah besar yang indah dan mencolok menjadi daya tarik pengunjung.

Minat wisatawan terhadap tempat-tempat bersejarah dan bernilai keagamaan menunjukkan bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak memiliki potensi untuk menjadi magnet wisata yang signifikan di daerahnya. Dorongan ini mendorong masyarakat lokal untuk aktif mengambil bagian dalam industri pariwisata, dengan mendirikan berbagai jenis usaha yang menunjang kegiatan wisata di sekitar masjid. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan lokal, tetapi juga memperluas diversifikasi ekonomi masyarakat, sehingga masjid bukan hanya menjadi pusat spiritual tetapi juga katalisator pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setiap tahunnya mendorong masyarakat mendirikan usaha di sekitar masjid. Hal ini tercermin dari tumbuhnya usaha seperti pedagang kaki lima, toko souvenir, dan jasa pemandu wisata yang berkembang di sekitar masjid. Kehadiran pedagang kaki lima dan penjual souvenir di sekitar Masjid Sultan Syarif Hasim Siak dapat memberikan dampak yang kompleks terhadap pengalaman jamaah yang sedang beribadah. Meskipun keberadaan mereka dapat merangsang minat wisatawan untuk berbelanja dan memberikan kehidupan ekonomi lokal yang positif, hal ini juga dapat menimbulkan masalah terhadap kenyamanan lingkungan masjid.

Salah satu masalah utama yang mungkin timbul adalah kegiatan jual beli yang ramai, terutama jika tidak diatur dengan baik, dapat mengganggu jamaah yang sedang beribadah dengan suara dagangan, tawaran penjualan yang keras, atau keramaian dari pengunjung yang berbelanja. Selain itu, kehadiran pedagang kaki lima dan penjual souvenir juga dapat mengubah karakteristik fisik dan visual sekitar masjid, banyaknya sampah di area masjid yang mungkin mengurangi atmosfer keagamaan dan kekhusukan tempat ibadah. Estetika yang kurang terjaga atau penataan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dapat mempengaruhi pengalaman spiritual jamaah (Nurmalasari & Agustin, 2019).

wisatawan dari berbagai daerah dapat memberikan dampak terhadap pengalaman beribadah jamaah di Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, terjadi potensi untuk terganggunya keheningan dan khusyuk dalam pelaksanaan ibadah di dalam masjid. Wisatawan yang tidak terbiasa dengan norma-norma lokal atau kurangnya pemahaman terhadap nilai sakral masjid dapat secara tidak sengaja mengganggu jamaah melalui perilaku seperti berbicara dengan keras, berbelanja di area masjid, berfoto-foto di area yang tidak sesuai, atau menimbulkan keramaian yang mengganggu. Adanya pengunjung yang tidak sesuai dengan norma-norma keagamaan dapat mengganggu kekhusukan dan kenyamanan jamaah yang sedang beribadah. Gangguan tersebut bisa berupa kebisingan, keramaian yang tidak terkontrol, atau perilaku wisatawan yang tidak memperhatikan aturan dan etika di dalam masjid (Minhal dkk., 2024).

Perilaku wisatawan yang mengganggu jamaah di area Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak merupakan masalah yang perlu mendapatkan perhatian serius dalam konteks pengelolaan destinasi wisata religi. Seperti masih ada wisatawan yang membuang sampah sembarangan, padahal area ini telah disediakan tempat pembuangan sampah. Sampah yang tidak dibuang dengan benar, penggunaan infrastruktur tanpa memperhatikan keberlanjutan, dan kurangnya pemahaman akan nilai-nilai kebersihan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

spiritual bisa merusak pengalaman spiritual para jamaah dan wisatawan. Pentingnya menjaga kebersihan dan ketertiban dalam dan sekitar masjid menjadi bagian integral dari menjaga nilai-nilai spiritual dan estetika tempat ibadah (Auliana dkk., 2022).

Masjid sebagai pusat ibadah memiliki nilai sakral yang harus dijaga, termasuk keheningan dan kekhusyuan dalam pelaksanaan ibadah. Gangguan seperti berisik, pengambilan foto tanpa izin, dan percakapan yang mengganggu dapat mengurangi pengalaman spiritual jamaah dan mengganggu ketenteraman tempat ibadah. Sehingga masjid bukan hanya menjadi pusat spiritual tetapi juga sebagai destinasi wisata religi. Perubahan ini juga berpotensi mempengaruhi dinamika sosial dan keagamaan di dalam masjid itu sendiri. Persepsi tokoh masyarakat terhadap transformasi masjid sebagai destinasi wisata religi bisa memengaruhi partisipasi jamaah dalam kegiatan keagamaan.

Berdasarkan beberapa masalah diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah yang berjudul “Persepsi Tokoh masyarakat Terhadap Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi”.

B. Penegasan Istilah

1. Persepsi

persepsi sebagai proses individu dalam menginterpretasikan, mengorganisasikan, dan memberi makna terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan di mana individu itu berada yang merupakan hasil dari proses belajar dan pengalaman. Dalam hal ini, persepsi dipengaruhi oleh dua hal pokok, yaitu interpretasi dan pengorganisasian informasi yang diserap oleh manusia (Talib dkk., 2023).

2. Tokoh masyarakat

Tokoh masyarakat merupakan orang yang mempunyai pengaruh dan dihormati di lingkungan masyarakat, karena pengetahuannya, budi pekertinya, ataupun kesuksesannya dalam menjalani kehidupan. Karena kebijaksanaan dan pengetahuannya, seorang masyarakat biasanya menjadi panutan bagi orang-orang. Ada banyak tokoh masyarakat di Indonesia sesuai bidangnya masing-masing. bahwa tokoh masyarakat adalah seseorang yang karena kedudukan sosialnya menerima kehormatan dari masyarakat dan/atau pemerintah (Ismayanti. dkk., 2017)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Masjid

Masjid secara terminologis yaitu tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu masjid dapat diartikan secara luas, bukan hanya sebagai tempat shalat dan berwudhu namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. Abdul Malik As-Sa'adi mendefinisikan masjid sebagai tempat yang khusus disiapkan untuk pelaksanaan sholat lima waktu dan berkumpul yang berlaku selamanya. Masjid identik dengan tempat bersujud atau ibadah, namun fungsi masjid tidak sebatas itu saja (Saputra & Kusuma, 2017).

4. Destinasi Wisata religi

destinasi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia serta merupakan obyek atau tujuan kunjungan wisata. Wisata religi merupakan jenis wisata keagamaan (pileimge tour) atau wisata yang bermotif spiritual yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok sehingga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memperoleh keberkahan dalam hidup. Wisata religi juga dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya (Narulita. dkk, 2017).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana persepsi tokoh masyarakat terhadap masjid sultan syarif hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui persepsi tokoh masyarakat terhadap masjid sultan syarif hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah referensi terhadap wisata religi, terkait dengan Persepsi Tokoh masyarakat Terhadap Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian yang sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat praktis

Hasil penelitian data digunakan pengelola objek wisata untuk mengetahui Persepsi Tokoh masyarakat Terhadap Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Untuk memandu pelaksanaan penelitian ini, dalam hal ini beberapa penelitian terdahulu dijadikan acuan dalam penelitian ini. Penelitian pertama yaitu penelitian dari Yola Yulia Aprina (2022) yang berjudul “Persepsi Pengunjung Terhadap Destinasi Wisata Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar”. Penelitian ini membahas tentang Persepsi pengunjung timbul dari keberagaman fasilitas dan kegiatan wisata yang memenuhi kebutuhan wisatawan saat melakukan perjalanan wisata. Riset ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Destinasi Wisata Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar. Temuan riset ini menunjukkan bahwa Pertama, Persepsi pengunjung terhadap Daya Tarik dapat dikategorikan baik. Kedua, Persepsi pengunjung Terhadap Fasilitas ini dapat di kategorikan baik. Ketiga, Persepsi pengunjung terhadap Infrastruktur ini dapat dikategorikan sangat baik. Keempat, Persepsi pengunjung terhadap transportasi ini dapat dikategorikan baik. Kelima, Persepsi pengunjung terhadap keramahtamaan dapat dikategorikan sangat baik. Selanjutnya secara keseluruhan dari aspek daya tarik, infrastuktur, fasilitas, transportasi, keramahtamaan didapatkan nilai persepsi pengunjung terhadap destinasi wisata Kecamatan XIII Koto tersebut termasuk dalam interval 81 – 100 dalam kategori sangat memuaskan.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Yola Yulia Aprina (2022) yang berjudul "Persepsi Pengunjung Terhadap Destinasi Wisata Kecamatan XIII Koto Kampar Kabupaten Kampar" sangat menarik untuk diperhatikan, terutama pada fokus penelitiannya. Meskipun keduanya meneliti tentang persepsi, fokus penelitian yang dilakukan oleh Yola Yulia Aprina (2022) lebih berorientasi pada persepsi pengunjung. Sementara itu, penelitian ini mengalihkan perhatian pada persepsi tokoh masyarakat. Selain itu, yang menjadi pembeda menarik dalam penelitian ini adalah tempat atau lokasi penelitian yang berbeda. Dengan memperhatikan perbedaan ini, penelitian ini akan memberikan wawasan yang unik dan relevan tentang pandangan tokoh masyarakat terhadap destinasi wisata.

Penelitian kedua yaitu dari Siti Aminah (2020) dengan judul penelitian “Persepsi Wisatawan Terhadap Wisata Dakwah Okura di Pekanbaru”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi wisatawan terhadap Wisata Dakwah Okura di Pekanbaru.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan bahwa persepsi wisatawan terhadap Wisata Dakwah Okura Di Pekanbaru adalah Baik dengan nilai sebesar 81,5%. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data penelitian, bahwa Wisata Dakwah Okura mulai dari fasilitas ibadah, kebersihan lingkungan, peraturan, dan atraksi, berdasarkan persepsi atau pendapat wisatawan yang berkunjung di Wisata Dakwah Okura melalui hasil persentase jawaban responden yaitu menyatakan Baik.

Meskipun sama sama membahas tentang persepsi, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian Siti Aminah adalah terletak pada fokus penelitian yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Aminah membahas permasalahan fasilitas yang kurang maksimal di Wisata Dakwah Okura, sementara penelitian ini akan mengeksplorasi persepsi tokoh masyarakat terhadap Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi. Selain itu, yang menjadi pembeda antara penelitian ini adalah lokasi penelitiannya yang berada di Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak, memberikan perspektif yang unik dan relevan terhadap konteks wisata religi di daerah tersebut.

Penelitian ketiga yaitu dari Dian Putri (2022) dengan judul penelitian “Potensi dan daya Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak”. Hasil dari penelitian ini yaitu membahas tentang Kawasan wisata yang memiliki cukup banyak objek wisata memiliki potensi untuk dikembangkan. Dengan memanfaatkan potensi dan peluang diharapkan mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan Penelitian ini dilakukan di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak berfokus pada Masjid Sultan Svarif Hasyim yang memiliki daya tarik yang bisa dijadikan sebagai destinasi wisata religi di Stak Sri Indrapura Kabupaten Siak. Hasil dari penelitian ini menjelaskan Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki potensi sebagai destinasi wisata religi di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak, yang diantaranya memiliki potensi keindahan alam, lokasi yang strategis, kualitas pelayanan yang baik, keterjangkauan lokasi yang mudah, serta lingkungan yang aman dan nyaman Kelemahannya yaitu belum tersedia fasilitas ramah anak.

Persamaan penelitian ini terletak pada lokasi yang sama dilakukan, yaitu Masjid Sultan Syarif Hasyim Kabupaten Siak. Namun, perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian Putri (2022) terletak pada subjek penelitiannya. Penelitian Dian Putri memusatkan perhatian pada Potensi dan Daya Tarik Masjid Sultan Syarif Hasyim sebagai Destinasi Wisata Religi, sementara penelitian ini akan memfokuskan pada bagaimana Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai Destinasi Wisata Religi. Dengan demikian, penelitian ini akan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pandangan tokoh masyarakat terhadap potensi wisata religi di Masjid Sultan Syarif Hasyim.

Penelitian keempat yaitu (Rosa & Pradini, 2023) dengan judul penelitian “persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal Jakarta”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal, dengan hasil penelitiannya yaitu Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal di Jakarta yang ditinjau dari kondisi fisik, kebersihan, dan kenyamanan tergolong dalam kategori sangat memadai. Selain itu penelitian ini juga membahas tentang strategi pengembangan fasilitas wisata religi Masjid Istiqlal antara lain dengan mempertahankan acara ataupun kegiatan keagamaan, memanfaatkan SDM yang berkualitas, Melengkapi dan merawat fasilitas wisata dari segi kualitas maupun kuantitas, melakukankerjasama dengan banyak pihak, mengikuti perkembangan trend untuk meningkatkan persaingan, meningkatkan faktor keamanan dan kebersihan serta menghimbau wisatawan untuk mentaati peraturan yang berlaku.

Persamaan penelitian ini terletak pada pembahasan tentang persepsi terhadap masjid sebagai destinasi wisata religi, namun terdapat perbedaan yang menarik. Penelitian yang dilakukan oleh Rosa & Pradini (2023) berfokus pada wisatawan sebagai subjek penelitian, sementara penelitian ini akan memusatkan perhatian pada tokoh masyarakat sebagai subjek penelitian. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi atau objek penelitian, di mana penelitian Rosa & Pradini (2023) dilakukan pada Masjid Istiqlal Jakarta, sedangkan penelitian ini akan mengambil tempat di Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak.

Penelitian kelima yaitu dari penelitian (Kemalasari & Sugiri, 2023) dengan judul penelitian Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Religi Kota Semarang (Kajian Kuantitatif di Kawasan Masjid Besar Kauman). Adapun penelitian ini membahas tentang Kawasan sekitar Masjid Agung Semarang sebagai salah satu wisata religi saat ini belum cukup optimal menjadi sebuah titik lokasi berlangsungnya perayaan agama dikarenakan oleh keterbatasan ruang terbuka untuk menampung aktivitas masyarakat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh kauman ini adalah persepsi masyarakat terhadap kebijakan pengembangan destinasi wisata religi di kawasan sekitar Masjid Agung Semarang yang dilihat dari dua aspek yaitu terkait masyarakat terhadap kebijakan pengembangan itu sendiri dan ketersediaan aspek pendukung pariwisata secara keseluruhan yang terbilang homogen. Persepsi yang homogen ini mengarah pada respon yang positif dalam menanggapi adanya kebijakan pengembangan kawasan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kebijakan pengembangan destinasi wisata religi atau religious tourist destination di kawasan sekitar Masjid Agung Semarang bertujuan untuk mendukung upaya dalam menjaga eksistensi kawasan tersebut sebagai salah satu kawasan yang memiliki nilai sejarah tinggi dan merupakan embrio Kota Semarang.

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Kemalasari & Sugiri (2023) terletak pada pembahasan mengenai persepsi terhadap masjid sebagai destinasi wisata religi, dengan kedua penelitian menggunakan studi kasus yang sama. Namun, perbedaan yang menarik terdapat pada fokus penelitian atau subjek penelitiannya. Sementara Kemalasari & Sugiri memusatkan penelitiannya pada Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Religi, penelitian ini akan mengarahkan sorotan pada persepsi tokoh masyarakat terhadap masjid sebagai destinasi wisata religi. Selain itu, perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian, dimana Kemalasari & Sugiri melakukan penelitian pada Masjid Besar Kauman Kota Semarang, sedangkan penelitian ini berfokus pada Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak. Dengan demikian, kedua penelitian memberikan pandangan yang berbeda namun relevan.

B. Landasan Teori

Kajian teori merupakan salah satu tahapan dalam proses penelitian yang harus dilakukan oleh peneliti. Penyusunan kajian teori menjadi dasar pertimbangan dalam penentuan langkahlangkah penelitian. Teori merupakan sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematis dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Proposisi merupakan rancangan usulan, ungkapan yang dapat dipercaya, disangsikan, disangkal, atau dibuktikan benar-tidaknya. Pendapat lain mengatakan bahwa teori adalah seperangkat konsep, definisi dan proposisi yang tersusun secara sistematis sehingga dapat digunakan untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Dari kedua pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa teori dapat berupa konsep, definisi, proposisi tentang suatu variabel yang dapat dikaji, dikembangkan oleh peneliti (Surahman dkk., 2020).

1. Persepsi

Persepsi adalah cara individu memahami, menginterpretasikan, dan memberi makna pada informasi yang diterima melalui panca indera. Ini melibatkan proses kompleks di mana orang menggabungkan pengalaman, pengetahuan, keyakinan, dan konteks untuk membentuk pemahaman mereka tentang dunia di sekitar mereka. Persepsi dipengaruhi oleh faktor internal seperti nilai-nilai, kepercayaan, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengalaman pribadi. Setiap individu memiliki persepsi yang unik terhadap suatu hal, sehingga bisa terjadi perbedaan dalam cara orang melihat dan memahami hal yang sama. Persepsi memainkan peran penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan interaksi manusia dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari.

a. Pengertian persepsi

Psikologi Max Wertheimer dalam teori Gestalt yang ditulis dalam buku *Theories Of Learning: Teori Gestalt dan Teori-Teori Kognitif Eropa yang Lain* (Winfred F. Hill, 2021) mempelajari tentang suatu kejadian sebagai keseluruhan dan data dalam psikologi Gestalt disebut sebagai fenomena atau gejala. Gestalt berkaitan dengan visual dan bentuk karena efek terhadap proses berpikir manusia dalam menciptakan pemikiran yang bersifat umum terhadap sesuatu sangat mudah mempengaruhi persepsi visual manusia. Pendekatan Wertheimer terhadap persepsi menekankan pentingnya memandang pengalaman sensorik lebih dari sekadar penjumlahan bagian-bagiannya.

Menurut (Keliwar t.t.) Syarat timbulnya persepsi yaitu, adanya objek, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons. Secara umum, terdapat beberapa sifat persepsi, antara lain bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seseorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsangan. Persepsi merupakan sifat paling asli yang merupakan titik tolak perubahan. Dalam mempersepsikan tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin cukup hanya diingat. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman. Persepsi adalah proses kognitif yang dialami seseorang dalam menafsirkan dan memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indera (penglihatan, pendengaran, penciuman, perasaan dan penghayatan) (Permadi dkk., 2018).

Mulyana (2002: 171) dalam buku *Perilaku Organisasi: Konsep, Teori, dan Implementasi* (Dr. H. Jamaluddin, 2023) mengemukakan, Persepsi terhadap objek atau lingkungan fisik adalah proses penafsiran terhadap objek-objek yang tidak bernyawa di sekitar. Dalam mempersepsikan lingkungan fisik, terkadang indra kita melakukan kekeliruan. Indra kita tidak jarang menipu kita,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga kita juga ragu seberapa dekat persepsi kita dengan realitas sebenarnya. Menurut (Hakim dkk., 2021) memaparkan persepsi menurut Luthans (2006) menjelaskan “persepsi adalah lebih kompleks dan lebih luas dibanding penginderaan”. Proses persepsi mencakup proses interaksi yang rumit dari kegiatan seleksi, penyusunan bahkan penafsiran. Menurut (Irwanto, 2002) setelah individu melakukan interaksi dengan obyek-obyek yang di persepsikan maka hasil persepsi dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- i) Persepsi positif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang diteruskan dengan upaya pemanfaatannya. Hal itu akan diteruskan dengan keaktifan atau menerima dan mendukung terhadap obyek yang di persepsikan.
- ii) Persepsi negatif. Persepsi yang menggambarkan segala pengetahuan (tahu tidaknya atau kenal tidaknya) dan tanggapan yang tidak selaras dengan obyek yang di persepsi. Hal itu akan diteruskan dengan kepasifan atau menolak dan menentang terhadap obyek yang di persepsikan

b. Faktor faktor yang berkaitan dengan persepsi

a) Obyek yang dipersepsi

Obyek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b) Alat indera, syaraf, dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan obyek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Indikator persepsi

Indikator persepsi yang dikutip oleh (Chamy Rahmatika dkk., t.t.) dalam bukunya Alo Liliwery yang berjudul persepsi teoritis, komunikasi antar pribadi, menyatakan bahwa ada 3 indikator persepsi yaitu:

a) Reaksi (respon).

Reaksi (respon) merupakan gambaran tentang sesuatu yang tertinggal dalam ingatan setelah diamati atau dilamunkan. Reaksi disebut juga impresi atau kenangan. Reaksi terjadi terutama di ruang bawah sadar atau prasadar, dan reaksi tersebut disadari kembali setelah memasuki ruang sadar karena suatu alasan. Reaksi yang terletak di ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi), dan reaksi yang terletak di ruang sadar disebut actual (nyata).

b) Pendapat

Pendapat menurut KBBI berarti buah pemikiran atau perkiraan tentang suatu hal (seperti orang, peristiwa), Orang yang mula-mula menemukan atau menghasilkan (sesuatu yang tadinya belum ada atau belum diketahui). Pendapat merupakan penilaian seseorang terhadap suatu situasi tertentu untuk memberikan gambaran yang bermakna sesuai dengan informasi yang diterima otak melalui indera. Dengan meminta pendapat orang lain, nantinya dapat menyadari kelebihanannya sendiri serta kelemahan-kelemahan yang ada agar dapat diperbaiki dan dijadikan lebih baik lagi.

c) Penilaian

Penilaian Bila mempersepsikan sesuatu maka memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan. Sebagaimana yang dikutip oleh Renato Tagulisi dalam bukunya Alo Liliwery dalam bukunya yang berjudul Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi, menyatakan bahwa persepsi seseorang mengacu pada proses yang membuatnya menjadi tahu dan berfikir, menilai sifat-sifat kualitas dan keadaan internal seseorang.

Penelitian ini menggunakan teori Alo Liliwery dalam mengartikan persepsi. Menurut teori Alo Liliwery proses yang melibatkan penerimaan, pengorganisasian, dan interpretasi informasi yang datang melalui indera, yang kemudian menjadi suatu makna atau gambaran dalam pikiran kita. Persepsi bukanlah sekadar salinan langsung dari dunia luar, tetapi melibatkan konstruksi mental

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, dan konteks. Hal tersebut merujuk pada indikator dari persepsi yaitu reaksi (respon), pemahaman yang mrlahirkan pendapat, dan penilaian.

2. Konsep Tokoh Masyarakat

Tokoh masyarakat dapat dikatakan sebagai pusat komando masyarakat yang dtempat masyarakat bertanya, tempat meminta petunjuk, tempat masyarakat menyampaikan ide-ide atau masukan demi meningkatkan taraf hidup warga masyarakat desa tersebut. Dalam kamus umum bahasa Indonesia, tokoh diartikan sebagai rupa, wujud dan keadaan, bentuk dalam arti jenis badan, perawakan, orang yang terkemuka atau kenamaan didalam lapangan politik suatu masyarakat. Sedangkan masyarakat, ialah sekumpulan individu atau sejumlah manusia yang terikat dalam satu kebudayaan yang sama. Tokoh masyarakat ialah seseorang yang disegani dan dihormati secara luas oleh masyarakat dan dapat menjadi faktor yang menyatukan suatu bangsa-negara (Porawouw 2016).

Tokoh masyarakat dapat dikatakan sebagai pusat komando masyarakat yang dtempat masyarakat bertanya, tempat meminta petunjuk, tempat masyarakat menyampaikan ide-ide atau masukan demi meningkatkan taraf hidup warga masyarakat desa tersebut. Tokoh-tokoh masyarakat ini bisa berasal dari kaum birokrat ataupun dari golongan yang berpendidikan, namun yang utama adalah yang memiliki basis agama yang kuat. Tokoh-tokoh masyarakat inilah yang biasanya mampu menggerakkan masyarakat dengan pengaruh atau kekuasaan yang dia miliki (Dr. Rira Nuradhawati, 2021). Dalam e-jurnal upi yang ditulis oleh sudirman (2019) yang dimaksud tokoh masyarakat adalah tokoh adat, tokoh agama, tokoh pendidikan, dan tokoh pemuda.

a) Tokoh adat

Tokoh adat adalah seseorang yang memiliki jabatan adat dalam suatu tatanan masyarakat adat di suatu wilayah. Seorang tokoh adat biasanya memimpin suatu upacara adat, mempertahankan cara hidup secara adat, menjelaskan makna dan filosofi dari suatu adat kaumnya (Hasan dkk., 2022). Pemimpin adat adalah orang-orang yang mempunyai wewenang dan pengaruh dalam masyarakat adat. Mereka biasanya dikenal karena pengetahuannya tentang tradisi, kepercayaan, dan nilai-nilai budaya yang diturunkan dari generasi ke generasi. Pemimpin adat dapat berfungsi sebagai pemimpin spiritual, penjaga kearifan lokal, atau mediator resolusi konflik (Damayanti dkk., t.t.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Di Kabupaten Siak, tokoh adat memiliki peran penting dalam menjaga dan melestarikan budaya Melayu. Berikut beberapa tokoh adat yakni: Tengku Buwang Asmara atau Ketua Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau Kabupaten Siak. Beliau memegang peran penting dalam pelestarian budaya dan adat istiadat Melayu di Siak. Datuk Seri Lela Maharaja atau gelar kehormatan yang sering diberikan kepada pemimpin adat di Siak, yang berperan dalam menjaga nilai-nilai adat dan menjadi panutan masyarakat. Ketua Adat Kampung dan Para Penghulu Adat, penghulu adat ini biasanya berasal dari keluarga atau garis keturunan yang memiliki sejarah panjang dalam kepemimpinan adat.

b) Tokoh Agama

Tokoh agama menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah orang yang terkemuka atau panutan. Tokoh agama sering juga disebut dengan kyai. Kyai adalah seseorang yang memiliki ilmu agama (Islam) serta amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya. Tokoh agama juga merupakan sebutan dari ulama, karena dalam pengertiannya ulama yang berarti orang yang mengetahui, orang yang berilmu. Ulama berarti para ahli ilmu atau orang yang mempunyai pengetahuan baik tentang agama. Ulama yaitu orang yang pengetahuannya tinggi tentang agama islam dan dapat menjadi contoh tauladan bagi masyarakat dalam mengamalkan agama di dalam kehidupannya. Dalam masyarakat, pengaruh ulama masih sangat besar dalam menentukan beberapa hal. Partisipasinya dalam pembangunan dapat dirasakan yang dapat bergantung pada keikut sertaannya. Gelar ulama ini dapat diperoleh oleh seseorang dengan adanya syarat yaitu: mempunyai pengetahuan agama islam dan pengakuan dari Masyarakat (Anjarahmi & Alamin, 2023).

c) Tokoh Pendidikan

Tokoh pendidikan adalah individu yang memiliki kontribusi signifikan dalam bidang pendidikan. Mereka bisa menjadi guru, akademisi, peneliti, pemikir pendidikan, administrator sekolah, atau aktivis pendidikan. Tokoh-tokoh ini seringkali memiliki pengaruh yang besar dalam pembentukan kebijakan pendidikan, pengembangan kurikulum, metode pengajaran, atau penelitian di bidang pendidikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) Tokoh Pemuda

Mernurut UU No. 40/2009 tentang Kepemudaan, pemuda atau pemuda didefinisikan sebagai “warga negara yang memasuki usia 15 tahun-30 tahun dimana usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan”. Tokoh pemuda adalah individu-individu muda yang memiliki pengaruh signifikan dalam masyarakat atau kelompok mereka. Mereka sering kali menjadi perwakilan atau pembawa suara bagi generasi muda, dan mereka dapat mempengaruhi arah perubahan sosial, budaya, politik, atau ekonomi. Tokoh pemuda bisa berasal dari berbagai latar belakang, termasuk aktivis, atlet, tokoh budaya, pengusaha muda, pemimpin organisasi pemuda, atau mereka yang secara luas diakui karena pencapaian mereka dalam bidang tertentu (Widiastuti, 2018).

3. Masjid

Masjid merupakan tempat yang disediakan untuk sholat didalamnya dan bersifat tetap. Dalam kehidupan sehari-hari, masjid disebut sebagai bangunan tempat berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut ketaatan kepada Allah SWT. Pentingnya keberadaan masjid bagi dunia Islam di Indonesia ditandai dengan perkembangan jumlah masjid dan musalah.

a) Definisi Masjid

Masjid secara terminologis yaitu tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu masjid dapat diartikan secara luas, bukan hanya sebagai tempat shalat dan berwudhu namun juga sebagai tempat melaksanakan segala aktivitas kaum muslimin yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah SWT. Abdul Malik As-Sa’adi mendefinisikan masjid sebagai tempat yang khusus disiapkan untuk pelaksanaan sholat lima waktu dan berkumpul yang berlaku selamanya (Saputra & Kusuma, 2017).

Secara etimologis masjid berasal dari bahasa Arab مسجد yang berarti tempat sujud atau menyembah Allah, Lebih terperinci Quraish Shihab menyatakan bahwa masjid diambil dari akar kata مسجد-يسجد-سجد yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan takzim. Oleh karena itu masjid dimaknai sebagai tempat untuk bersujud Pernyataan tersebut didukung oleh Yulianto Sumalyo sebagaimana dikutip Aisyah Nur Handryanti bahwa kata masjid disebut sebanyak dua puluh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

delapan kali di dalam Al-Qur'an, dimana kata tersebut berasal dari kata sajada - sujud yang berarti patuh, taat, serta tunduk dengan hormat dan takzim.

Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia, masjid dapat diartikan sebagai rumah atau bangunan tempat bersembahyang bagi orang Islam (Saputra & Kusuma, 2017).

b) Fungsi Masjid

Menurut Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali dalam bukunya yang berjudul “potret kemakmuran masjid dari Dakwah Kontemporer hingga Filantropi Islam”, merealisasikan fungsi masjid sesuai dengan kerangka ideal masjid perspektif dewan masjid Indonesia diperlukan penanganan dan pengelolaan masjid secara intensif melalui manajemen masjid yang berkualitas yang tentunya didukung dengan adanya takmir (pengelola) masjid. yang mengerti tugas dan fungsi serta memahami eksistensi masjid yang sesuai dengan kebutuhan zaman dalam arti kata masjid sebagai sentra pemenuhan kebutuhan jemaahnya sesuai dengan visi takmir masjid pada umumnya. Menjadikan masjid dapat berkembang lebih besar dan lebih indah, Menjadikan masjid menjadi lebih ramai dikunjungi jemaah, dan Menjadikan anggota jemaah masjid lebih bahagia dan sejahtera dunia dan akhirat (Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, 2024).

Sejak zaman Nabi Muhammad Saw., masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ritual murni (ibadah mahdah seperti salat dan itikaf). Namun masjid juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan, sentra pendidikan, markas militer dan bahkan lahan sekitar masjid pernah dijadikan sebagai pusat perdagangan atau pengembangan ekonomi umat (Nainunis, 2023). Mengubah fungsi masjid dari tempat suci menjadi tujuan wisata kontemporer diperlukan untuk menciptakan lebih banyak minat pada masjid di kalangan umat Islam daripada bepergian ke tempat lain. Salah satu destinasi wisata yang banyak berkembang saat ini adalah wisata religi atau religi (Abduh, 2021).

Peranan masjid dalam kehidupan umat Islam telah menjadi fokus perdebatan yang menarik dalam literatur keagamaan, sosiologi, dan ekonomi. Masjid tidak hanya mengakar sebagai tempat ibadah, tetapi juga berperan sebagai pusat sosial dan pendidikan yang membentuk karakter dan nilai-nilai masyarakat Muslim. Selain itu, masjid juga berfungsi sebagai pusat ekonomi yang mendukung perkembangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ekonomi umat Islam. masjid tidak hanya menjadi tempat berkumpul untuk beribadah, tetapi juga menjadi wadah penting bagi aktivitas ekonomi yang berkelanjutan (Rasyid dkk., 2023).

c) Masjid sebagai wisata religi

Masjid sebagai wisata religi adalah konsep pembukaan masjid yang memiliki nilai sejarah, arsitektur menarik, atau makna budaya kepada wisatawan yang ingin mengetahui lebih jauh tentang agama Islam, sejarah, dan budaya lokal. Ini termasuk masjid-masjid yang sangat tua dengan arsitektur klasik yang indah, serta Sebagai tujuan wisata religi, masjid-masjid ini mungkin menawarkan tur berpemandu yang menjelaskan sejarah dan pentingnya setiap bagian masjid. Wisatawan juga berkesempatan untuk mengamati dan berbicara dengan masyarakat setempat serta mempelajari lebih lanjut tentang kehidupan keagamaan dan budaya di sekitar masjid.

Selain dari itu apabila masjid tersebut jauh dari fungsinya secara umum dalam artian ketika masuk waktu shalat, masih banyak pengunjung tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam, ini menandakan bahwa ada masjid yang sudah berubah perannya sebagai tempat wisata (Kaharuddin & Risfaisal, 2019).

Dari kunjungan yang dilakukan ke masjid sultan syarif hasyim Siak, terlihat adanya tujuan yang berbeda. Hal tersebut dibuktikan dari perilaku para pengunjung yang sering berfoto, menikmati keindahan masjid, dan berjalan-jalan di sekitar area masjid dengan membawa perlengkapannya seperti orang yang berwisata. Sebagian pengunjung memang bertujuan untuk beribadah, tetapi ada juga yang murni untuk kunjungan berwisata.

4. Destinasi Wisata Religi

Menurut UU No. 10 Republik Indonesia Tahun 2009, destinasi wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia serta merupakan obyek atau tujuan kunjungan wisata. Wisata religi diartikan sebagai perjalanan ke tempat-tempat yang memiliki arti khusus bagi umat beragama, biasanya ke beberapa tempat ibadah yang memiliki keunggulan. Keunggulan tersebut dapat dilihat misalnya dari segi sejarah, mitos dan legenda yang melingkupi tempat tersebut, atau keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya (Chotib, n.d.).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Beberapa provinsi bahkan kota telah mengembangkan wisata religi untuk menarik wisatawan. Pengembangan wisata religi ke depannya dinilai sebagai perspektif dan potensi (Ferdiansyah, 2020).

Pada Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata wisata diartikan sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (Sari dkk., 2023).

Pemerintah kota harus melakukan investasi multifaset dalam pengembangan sarana dan prasarana bisnis. Seperti namanya, fasilitas menyediakan kebutuhan dasar yang turut menentukan keberhasilan suatu kawasan sebagai tujuan wisata. Fasilitas yang ada dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung (Primadany, n.d.). Bangunan masjid dapat menarik minat masyarakat untuk wisata religi. Banyak unsur dalam arsitektur Islam yang mempengaruhi bentuk arsitektur masjid yang memiliki banyak unsur dekoratif sehingga menjadikan masjid memiliki daya tarik tersendiri. Banyak pola dekoratif seperti mihrab, dinding kiblat, pilar dan lainnya dapat dilihat di berbagai bagian bangunan masjid. Dan seberapa lama pengaruh tersebut dapat dilihat pada arsitektur masjid (Ghozali dan Zuhri, 2020).

Dengan demikian objek wisata religi mencakup tempat-tempat yang bernuansa religius serta menambah pengalaman keagamaan dan memperdalam rasa spiritual seseorang, seperti dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ankabut:20 tentang wisata:

عَلَى اللَّهِ إِنَّ الْآخِرَةَ النَّشْأَةُ يُنْشِئُ اللَّهُ ثُمَّ الْخَلْقَ بَدَأَ كَيْفَ فَانظُرُوا الْأَرْضَ فِي سِيرُوا فَلْ
قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ

Artinya: “Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu”.

Tujuan wisata religi mempunyai makna yang dapat dijadikan pedoman untuk menyampaikan syiar Islam di seluruh dunia, dijadikan sebagai pelajaran, untuk mengingat ke-Esaan Allah. Mengajak dan menuntun manusia supaya tidak tersesat kepada syirik atau mengarah kepada kekufuran.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Kerangka Pemikiran

Perkembangan sumber daya pariwisata tentunya memberikan dampak terhadap wilayah sekitarnya. Di Kabupaten Siak, Masjid Sultan Sharif Hashim Siak sedang dikembangkan sebagai destinasi wisata religi. Bagi masyarakat lokal, pariwisata tentunya berdampak pada beberapa bidang seperti bidang ekonomi, lingkungan hidup, dan budaya. Bagi masyarakat di luar daerah, hal ini berarti peningkatan pengetahuan tentang pariwisata dan rekreasi. Respon, pendapat dan penilaian tokoh masyarakat terhadap masjid sultan syarif hasyim Siak reriligi yang memiliki fungsi ganda sebagai wisata religi beragam. pengelola masjid dapat mengambil langkah-langkah yang bijaksana dalam mengembangkan masjid sebagai destinasi wisata religi yang berkelanjutan, menguntungkan secara ekonomi, dan tetap memelihara keaslian dan kebermaknaan spiritual bagi pengunjung. Hal inilah yang menjadi fokus penelitian untuk mengkaji persepsi tokoh masyarakat sekitar masjid sultan syarif hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi.

Gambar. 2.1
Kerangka pemikiran



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah instrument. Dalam penelitian tidak dipandu oleh teori tetapi fakta-fakta yang ditemukan (Sugiyono, 2012). Penelitian kualitatif bertujuan untuk, mendeskripsikan suatu proses kegiatan berdasarkan yang terjadi di lapangan, menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di lapangan, menyusun hipotesis berkenaan dengan konsep dan prinsip suatu bidang kajian berdasarkan data dan informasi yang didapat. Penelitian kualitatif memiliki daya tarik dalam meneliti fakta-fakta dengan menggunakan strategi (Gunawan, 2014 dalam Sugiyono, 2012).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kualitatif yaitu untuk mendapatkan data dan mengumpulkan informasi yang selengkap mungkin dengan mendeskripsikan mengenai berbagai persepsi tokoh masyarakat terhadap masjid sultan syarif hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk menerangkan hasil penelitian.

B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

penelitian dilakukan di Masjid Sultan Syarif Hasyim di kabupaten Siak, alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena pada awalnya objek wisata tersebut hanyalah sebagai masjid biasa yang belum dikelola menjadi destinasi wisata religi. Selain itu, saat ini objek Wisata Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki spot-spot foto yang cukup menarik, sehingga banyak pengunjung yang tertarik untuk datang dan menjadikannya obyek wisata religi yang banyak diminati.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan desember 2024 sampai bulan maret 2025.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam mendapatkan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan sumber data yang berasal dari data primer dan data sekunder.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a) Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh peneliti. Data primer disebut juga data asli atau data baru (Silaen dan Widiyono, 2013). Data primer didapatkan melalui wawancara langsung, peneliti membuat panduan wawancara terlebih dahulu, kemudian fungsi panduan wawancara tersebut agar pada saat wawancara informan tidak memiliki pertanyaan yang terlewatkan dan informasi yang didapatkan oleh peneliti dari informan lengkap. Pada saat observasi, peneliti mengamati secara langsung, pengamatan yang dilakukan oleh peneliti didukung dokumentasi terkait observasi yang peneliti lakukan.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari hasil penelitian pihak lain. Data ini biasanya di kumpulan dari pustaka (teks dahulu) atau laporan penelitian terdahulu (Silaen dan Widiyono, 2013). Data sekunder umumnya laporan dan Artikel. Mencari laporan resmi, artikel jurnal, atau tulisan dari media massa yang membahas tentang Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi. Ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana masjid tersebut dipandang oleh masyarakat.

D. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini. Secara umum informan dalam penelitian terdiri dari dua kategori yakni informan kunci dan informan pendukung. Namun, dalam penelitian ini hanya menggunakan Informan kunci yakni khusus tokoh Masyarakat Siak yang ada dilokasi penelitian ini dilakukan seperti:

1. Datuk sri H. Wan Said selaku ketua LAM (Lembaga Adat Melayu) kabupaten Siak
2. Datuk sri wan hasri saily selaku wakil ketua LAM (Lembaga Adat Melayu) kabupaten Siak
3. Nizamul Muluk, MA selaku sekretaris umum MUI kabupaten Siak, sekaligus sebagai pengurus inti masjid sultan syarif hasyim Siak.
4. Muhammad Azni, M.I.P selaku kepala sub bagian umum dinas pariwisata.
5. Firmansyah, selaku tokoh pemuda di Siak.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpulkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses (Albi Anggito, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung, yaitu pengumpulan data dimana peneliti dapat terlibat langsung dengan mengadakan pengamatan terhadap obek yang diteliti. Peneliti datang ke lokasi penelitian langsung lalu didukung dengan dokumentasi observasi tersebut.

b. Wawancara

Penggunaan metode wawancara memerlukan waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan data. Dibandingkan dengan mengedarkan angket kepada responden, interviu sangat rumit. Dalam melakukan interviu, peneliti harus memperhatikan sikap pada waktu datang, sikap duduk, kecerahan wajah, tutur kata, keramahan, kesabaran serta keseluruhan penampilan, akan sangat berpengaruh terhadap isi jawaban responden yang diterima oleh peneliti.

Dalam hal ini menggunakan wawancara langsung, sebelum melakukan wawancara maka peneliti dapat menyiapkan terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan atau panduan wawancara yang akan diajukan kepada narasumber atau informan sehingga informasi yang peneliti dapatkan lengkap.

c. Dokumentasi

Tidak kalah penting dan metode-metode lain, adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam pelaksanaannya dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti berupa foto dengan beberapa informan yang peneliti wawancarai.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Validitas Data

Sebuah penelitian haruslah menunjukkan apa sebenarnya yang ada dan alat yang sah atau ukuran benar-benar harus mengukur apa yang seharusnya untuk ukuran. Ada banyak jenis validitas dan banyak nama telah digunakan untuk mendefinisikan yang berbeda jenis validitas (Albi Anggito, 2018). Validitas dalam bidang penelitian kualitatif diartikan sebagai "ketepatan" alat, proses dan data. Apakah pertanyaan penelitian memperoleh hasil yang diinginkan, pemilihan metodologi sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian, desain yang berlaku untuk metodologi penelitian, kesesuaian sampling dan analisis data, dan akhirnya hasil dan kesimpulan berlaku untuk sampel dan konteks.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan validitas data dengan cara Ketekunan Pengamatan (Persistent Engagement atau Observation). Menurut (Wijaya, 2019) dalam bukunya yang berjudul Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik, Ketekunan Pengamatan (Persistent Engagement atau Observation) merupakan upaya peneliti untuk memperdalam dan memperinci temuan setelah data dianalisis. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Apakah temuannya sudah mendeskripsikan secara lengkap konteks penelitian dan perspektif para partisipan. Ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk mengkaji lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci. Dengan demikian, temuannya sungguh-sungguh dapat menggali fenomena dan menjelaskan apa makna di balik fenomena tersebut

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan sehingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik. Reduksi data penulisan lakukan pada data hasil wawancara, dalam hal ini penulis memilih kata-kata yang bisa digunakan untuk melakukan pembahasan serta menggunakan teori-teori untuk menganalisis fokus dalam penelitian ini.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan dapat adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Penarikan kesimpulan

kesimpulan merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Setelah data-data tersebut diuji kebenarannya penulis kemudian menarik kesimpulan berdasarkan data tersebut. Proses analisis yang dilakukan adalah dengan mengacu pada kerangka pikir yang telah dirumuskan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Kabupaten Siak

Diawal Pemerintahan Republik Indonesia, Kabupaten Siak ini merupakan Wilayah Kewedanan Siak di bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah status menjadi Kecamatan Siak. Barulah pada tahun 1999 berubah menjadi Kabupaten Siak dengan ibu kotanya Siak Sri Indrapura berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999. Siak (bahasa Melayu: Jawi: سياك) adalah sebuah wilayah kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia. Ibu kotanya adalah Siak Sri Inderapura. Luas wilayah kabupaten Siak ini mencapai 8.556,09 km² dengan jumlah penduduk per tahun 2020 sebanyak 457.940 jiwa. Lambang Daerah Kabupaten Siak berbentuk Perisai berwarna hijau lumut didalamnya terdiri dari: Bintang bersegi lima, berwarna kuning keemasan. Istana Siak, berwarna kuning air. Padi, berwarna kuning keemasan. Kapas, berwarna hijau dan putih. Roda pembangunan bersegi dua belas, berwarna hitam. Gelombang dua bertindih, berwarna kuning keemasan dan hitam. Pita, berwarna merah dengan tulisan “SIAK” berwarna putih (PUTRI, t.t.).



Gambar 4.1 logo kabupaten Siak

Visi kabupaten Siak:

Visi pembangunan Kabupaten Siak sebagai rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan 5 (lima) tahun 2016-2021 dan merupakan bagian dari visi RPJPD Kabupaten Siak Tahun 2005-2025 dirumuskan sebagai berikut: Terwujudnya Kabupaten Siak yang Maju dan Sejahtera Dalam Lingkungan Masyarakat yang Agamis dan Berbudaya Melayu Serta Menjadikan Kabupaten Siak Sebagai Tujuan Pariwisata di Sumatera.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misi Kabupaten Siak

Misi pembangunan sebagai penjabaran dari upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi pembangunan Kabupaten Siak dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, berakhlak, beriman dan bertaqwa.
- 2) Mewujudkan pembangunan infrastruktur daerah yang merata, terutama kampung-kampung serta penerapan pembangunan yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mewujudkan perekonomian daerah yang mandiri dan berdaya saing melalui pembangunan dan pengembangan sektor pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan serta sektor-sektor produktif lainnya.
- 4) Mewujudkan destinasi wisata yang berdaya saing.
- 5) Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan bersih serta pelayanan publik yang prima.

B. Letak Geografis Kabupaten Siak

Secara geografis Kabupaten Siak terletak pada koordinat 10 16' 30" — 00 20' 49" Lintang Utara dan 100 54' 21" 102° 10' 59" Bujur Timur. Secara fisik geografis memiliki kawasan pesisir pantai yang berhampiran dengan sejumlah negara tetangga dan masuk kedalam daerah segitiga pertumbuhan (growth triangle) Indonesia–Malaysia–Singapura. Bentang alam Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian Timur dan sebagian dataran tinggi di sebelah barat. Pada umumnya struktur tanah terdiri dari tanah podsolik merah kuning dan batuan dan alluvial serta tanah organosol dan gley humus dalam bentuk rawa-rawa atau tanah basah. Lahan semacam ini subur untuk pengembangan pertanian, perkebunan dan perikanan. Daerah ini beriklim tropis dengan suhu udara antara 25° -- 32° Celsius, dengan kelembaban dan curah hujan cukup tinggi (Darussamin, 2017). Selain dikenal dengan Sungai Siak yang membelah wilayah Kabupaten Siak, daerah ini juga terdapat banyak tasik atau danau yang tersebar di beberapa wilayah kecamatan.

Sungai Siak sendiri terkenal sebagai sungai terdalam di tanah air, sehingga memiliki nilai ekonomis yang tinggi, terutama sebagai sarana transportasi dan perhubungan. Namun potensi banjir diperkirakan juga terdapat pada daerah sepanjang Sungai Siak, karena morfologinya relatif datar. Selain Sungai Siak, daerah ini juga dialiri sungai-sungai lain, yaitu: Sungai Mandau, Sungai Gasib, Sungai Apit, Sungai Tengah, Sungai Rawa, Sungai Buntan, Sungai Limau, dan Sungai Bayam. Sedangkan danau-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

danau yang tersebar di daerah ini adalah: Danau Ketialau, Danau Air Hitam, Danau Besi, Danau Tembatu Sonsang, Danau Pulau Besar, Danau Zamrud, Danau Pulau Bawah, Danau Pulau Atas dan Tasik Rawa. Berdasarkan perhitungan siklus hidrologi, 15% surplus air dan curah hujan rata-rata bulanan menjadi aliran permukaan, maka memungkinkan terjadinya banjir musiman pada bulan-bulan basah. Dan analisis data curah hujan diketahui bahwa bulan basah berlangsung pada bulan Oktober hingga Desember, sedangkan bulan kering pada bulan Juni hingga Agustus. Distribusi curah hujan semakin meningkat ke arah Pegunungan Bukit Barisan di bagian barat wilayah Provinsi Riau (Surnata dkk., 2023).

C. Tugas Pokok Dan Fungsi Tokoh Masyarakat Siak

Tokoh masyarakat dipilih berdasarkan pengaruhnya yang luas, serta kemampuannya untuk memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai dinamika sosial di lingkungan sekitarnya. Tokoh masyarakat dipilih untuk menggali persepsi mereka mengenai fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi, serta bagaimana masjid ini berperan dalam mempererat hubungan sosial dan meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan pengunjung. Tugas dan fungsi tokoh masyarakat yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini sangat penting dalam memberikan pandangan mengenai Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi. Berikut adalah fungsi (Tupoksi) dari beberapa tokoh masyarakat yang dipilih.

a) Lembaga Adat Melayu (LAM) Riau

Sebagai federasi yang bersifat otonom, LAM Kabupaten Siak meletakkan kekuasaan tertinggi yang berada pada Musyawarah Besar Lembaga Adat Melayu. Dalam Dokumen Anggaran Dasar dan Rumah Tangga, Lembaga Adat Melayu menjalankan beberapa fungsi, yaitu:

1. LAM menjadi wadah berhimpunnya anggota masyarakat adat yang menjadi penyokong utama adat-istiadat dan budaya Melayu Riau.
2. Mengekalkan nilai-nilai adat, sebenar adat, adat yang diadatkan dan adat yang teradat.
3. Mengemban, mengamalkan, memelihara, dan membela nilai-nilai luhur adat-istiadat dan agama Islam, serta membela kepentingan masyarakat adat Melayu Riau dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Memantau, menampung, memadukan, menyalurkan, dan mencari jalan keluar dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi masyarakat adat Melayu Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menjadi mitra pemerintah dalam upaya menyejahterakan masyarakat Melayu Riau melalui proses pembangunan yang bersifat partisipatif.
6. Sebagai penapis masuknya nilai-nilai negatif budaya luar dan menyerap nilai-nilai positif untuk kemaslahatann Bersama (Harirah, t.t.).

b) MUI

Pada awal berdirinya, MUI berfungsi sebagai penasihat, tidak membuat program-program yang praktis. MUI tidak terlibat dalam program-program praktis seperti mendirikan madrasah, masjid, rumah sakit dan kegiatan-kegiatan yang mendukung ormasormas Islam, dan tidak boleh terlibat dalam politik praktis. Semenjak 1990, batasan tentang lingkup dan fungsi organisasi MUI mengalami perluasan. Secara operasional, saat ini komisi yang ada di lingkungan MUI meliputi : (i) Komisi Fatwa; (ii) Komisi Ukhuwah Islamiyah; (iii) Komisi Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam; (iv) Komisi Pendidikan (Tarbiyah) dan Pembinaan Seni Budaya Islam; (v) Komisi Pengkajian dan Penelitian; (vi) Komisi Hukum dan Perundang-undangan; (vii) Komisi Pemberdayaan Ekonomi umat; (viii) Komisi Pemberdayaan Perempuan, Remaja dan Keluarga; (ix) Komisi Informatika dan Media Massa; (x) Komisi Kerukunan Umat Beragama; dan (xi) Komisi Hubungan Luar Negeri (Hanif Luthfi, 2019).

c) Dinas Pariwisata Kabupaten Siak

Dinas Pariwisata Kabupaten Siak dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor: 80 Tahun 2016 tentang uraian tugas dan fungsi Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Siak, Dinas Pariwisata Kabupaten Siak adalah instansi teknis yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Bupati Siak. Dinas Pariwisata Kabupaten Siak mempunyai tugas pokok bidang Pariwisata, yaitu:

1. Penyelenggaraan perumusan kebijakan majerial dan teknis pada sekretariat, bidang, Unit Pelaksana Teknis dan Jabatan Fungsional dilingkungan dinas.
2. Penyelenggaraan tugas manajerial dan teknis pada secretariat, bidang, unit pelaksana teknis dan Jabatan Fungsional dilingkungan dinas.
3. Penyelenggaraan monitoring, evaluasi dan pelaporan tugas manajerial dan teknis pada Sekretariat, bidang, Unit Pelaksana Teknis dan Jabatan Fungsional di lingkungan dinas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh pimpinan baik secara tertulis maupun lisan sesuai dengan kewenangan dan bidang dan fungsinya dalam rangka pelaksanaan tugas (Miftahul Fauziah Oskiana, 2023).

d) Tokoh pemuda

Tokoh pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam mendorong perubahan, kemajuan, dan pembangunan sosial-ekonomi di masyarakat. Tugas pokok mereka mencakup mengedukasi pemuda tentang nilai-nilai positif, mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan, serta menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka berfungsi sebagai pemimpin, pembina karakter, dan penggerak inovasi yang memfasilitasi pemberdayaan pemuda melalui pendidikan dan pelatihan. Tokoh pemuda juga berperan dalam menjaga persatuan dan kesatuan bangsa, serta menyuarakan isu-isu pemuda, dan menjembatani komunikasi antara generasi muda dengan pemerintah (Ramadhani, 2022).

D. Sejarah Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak

Masjid Sultan Syarif Hasim didirikan pada tahun 2005 dan diresmikan pada tahun 2008, awalnya masjid ini dinamakan masjid Islamic center Siak. Pembangunan Masjid Islamic Center Siak memiliki kaitan erat dengan sejarah Kesultanan Siak Sri Indrapura, salah satu kesultanan Islam terkemuka di Sumatera. Nama Masjid Sultan Syarif Hasyim ini merupakan penghargaan atas dedikasi Sultan Syarif Hasyim, salah satu pemimpin Kesultanan Siak yang berkontribusi besar pada perkembangan Islam di Riau. Sultan Syarif Hasyim dikenang sebagai pemimpin religius yang berkomitmen meningkatkan pendidikan dan kebudayaan Islam di wilayah Siak pada masanya (Muhammad Azni, wawancara pribadi, 27 Februari 2025).

Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki lima kubah besar yang didominasi warna biru dipadu kuning terlihat sangat mencolok. Model kubah tersebut banyak dipakai oleh masjid-masjid besar di Provinsi Riau. Terdapat juga menara di salah satu sudut pintu masuk area masjid, Pintu tersebutpun cukup unik karena langsung terhubung dengan selasar yang mengelilingi masjid membentuk garis persegi panjang dan menjadi akses masuk masjid.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 4.2 masjid sultan syarif hasyim Siak

Letak Masjid Sultan Syarif Hasyim sangat strategis, berada di jantung kota Siak, Provinsi Riau. Terletak tepat di tepi Sungai Siak dan Jembatan Siak, masjid ini menjadi pusat perhatian pengunjung yang melintas. Dengan citra demikian, sudah selayaknya Siak memiliki ikon yang dapat menjadi landmark wilayah. Keberadaan Masjid Sultan Syarif Hasyim yang indah dan megah menjawab kebutuhan tersebut. Lokasinya yang mudah dijangkau dan akses yang lancar membuat masjid ini menjadi salah satu destinasi wisata religi yang potensial di Kabupaten Siak.

Pada awalnya masjid ini didesain sedemikian rupa dengan berbagai ornamen, bangunannya indah dan luas. Tujuan awalnya agar bisa menampung semua wisatawan yang berkunjung ke Siak. Dengan potensi dan daya tariknya, pemerintah berinisiatif menjadikan masjid ini sebagai wisata religi (Muhammad Azni, wawancara pribadi, 27 Februari 2025). Menurut datuk sri wan said masjid Sultan Syarif Hasyim Siak awalnya tidak ditujukan sebagai destinasi wisata religi, namun seiring dengan meningkatnya jumlah pengunjung, pemerintah setempat melihat potensi besar untuk mengembangkan masjid ini menjadi wisata religi yang lebih terstruktur dan terkelola. Akhirnya, dengan pengelolaan yang baik, Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak berkembang menjadi destinasi wisata religi yang sangat populer dan diminati oleh banyak orang (Sri wan said, wawancara pribadi, 18 oktober 2024).

E. Fasilitas Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak

Bangunan masjid dapat menarik minat masyarakat untuk wisata religi (Ghozali & Zuhri, 2020). Seperti namanya, fasilitas menyediakan kebutuhan dasar yang turut menentukan keberhasilan suatu kawasan sebagai tujuan wisata. Fasilitas yang ada dapat memberikan pelayanan kepada wisatawan baik secara langsung maupun tidak langsung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

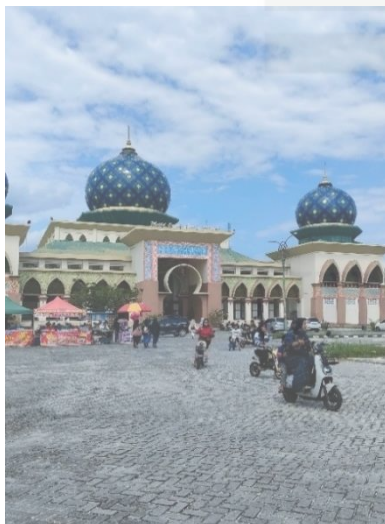
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(Primadany, 2013). Fasilitas utama yang tersedia di masjid ini meliputi sarana ibadah yang memadai, tempat wudhu yang bersih dan nyaman, kamar mandi/WC yang terawat, pembangkit listrik/genset untuk menjamin ketersediaan listrik, sound system dan multimedia untuk mendukung kegiatan keagamaan, serta penyejuk udara/AC untuk kenyamanan jemaah.

Untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan jemaah, masjid ini juga dilengkapi dengan fasilitas keamanan seperti CCTV yang terpasang di beberapa lokasi strategis, pos satpam yang selalu siap menjaga keamanan, serta fasilitas aksesibilitas seperti kursi roda yang disediakan bagi jemaah yang membutuhkan (Nizamul Muluk, wawancara pribadi, 24 februari 2025).

Masjid ini juga dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti kantor sekretariat untuk mengelola kegiatan masjid, perpustakaan untuk menyediakan bahan bacaan keagamaan, tempat penitipan sepatu/sandal untuk kenyamanan jemaah, gudang untuk menyimpan barang-barang, taman untuk kenyamanan dan keindahan, serta parkir yang memadai untuk kendaraan jemaah. Taman masjid ini sangat luas, dengan ruang terbuka hijau yang dapat digunakan oleh jemaah untuk bersantai atau beristirahat. Selain itu, terdapat juga area khusus yang dirancang sebagai tempat berjualan dan bermain bagi pelaku UMKM, menjadikan masjid ini tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai ruang sosial yang ramah keluarga. Area ini memberikan kesempatan bagi UMKM untuk berkembang dan memberi kemudahan bagi pengunjung yang ingin berbelanja atau menikmati waktu bersama keluarga.

Gambar 4.3 arena bermain



Gambar 4.4 taman masjid



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Masjid Sultan Syarif Hasyim memiliki lima kubah besar dan warna biru dan kuning yang sangat mencolok. Motif unik kubah ini sekilas terlihat seperti motif kain songket. Tujuan dari kubah ini adalah untuk menghiasi desain masjid. Bentuk arsitektur kubah juga menunjukkan ciri khas Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak. Meski kubah bukan syarat sah seperti mihrab, namun memiliki arti penting sebagai citra simbolis tersendiri di masjid. Selain itu, pintu masjid cukup unik karena terhubung langsung dengan garis yang mengelilingi masjid, membentuk garis persegi panjang dan memberikan akses ke masjid. Selain itu, pintu masjid dihiasi dengan pola kaligrafi yang indah. kaligrafi memiliki arti tulisan yang indah, arti lainnya adalah kemampuan menulis dengan indah atau apik (tulisan indah). Dalam bahasa Arab, tulisan indah disebut khat yang berarti garis, atau bahasa sehari-hari disebut kaligrafi (Hasibuan, 2009). Terdapat juga menara disalah satu sudut pintu masuk area masjid.

F. Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Wisata Religi

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Siak Nomor 599/HK/KPTS/2022 tentang Penetapan Daya Tarik Wisata Kabupaten Siak tertanggal 22 September 2022, Masjid Sultan Syarif Hasyim secara resmi ditetapkan sebagai salah satu destinasi wisata religi di Kabupaten Siak. Artinya, penetapan ini tidak hanya menegaskan peran masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan spiritual dan budaya yang memiliki nilai sejarah tinggi. Dengan keindahan arsitektur khas Melayu dan nuansa religius yang kuat, masjid ini menarik perhatian wisatawan lokal maupun mancanegara yang ingin merasakan langsung pengalaman wisata religi. Kehadiran Masjid Sultan Syarif Hasyim sebagai daya tarik wisata religi juga memperkaya keragaman destinasi pariwisata di Kabupaten Siak, serta menjadi simbol penting dalam pelestarian warisan budaya dan keagamaan daerah.

Dalam perkembangannya peran masjid terus berkembang sebagai tempat wisata religi bagi umat Islam. Selain melakukan shalat lima waktu, masjid adalah pusat pembelajaran dan diskusi, pengembangan budaya ataupun pusat studi masalah masalah keislaman (Ghozali & Zuhri, 2020). Selain dari pada itu apabila masjid tersebut jauh dari fungsinya secara umum dalam artian ketika masuk waktu shalat, masih banyak pengunjung tidak melaksanakan kewajibannya sebagai umat Islam, ini menandakan bahwa ada masjid yang sudah berubah perannya sebagai tempat wisata (Kaharuddin & Risfaisal, 2019). Selain istana Siak yang menjadi icon kabupaten Siak, masjid sultan syarif hasyim juga dijadikan sebagai destinasi wisata religi. Tidak hanya history sejarahnya, Masjid ini memiliki lima kubah besar yang indah dan mencolok menjadi daya tarik pengunjung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Minat wisatawan terhadap tempat-tempat bersejarah dan bernilai keagamaan menunjukkan bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak memiliki potensi untuk menjadi magnet wisata yang signifikan di daerahnya. Dorongan ini mendorong masyarakat lokal untuk aktif mengambil bagian dalam industri pariwisata, dengan mendirikan berbagai jenis usaha yang menunjang kegiatan wisata di sekitar masjid. Hal ini tidak hanya menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan lokal, tetapi juga memperluas diversifikasi ekonomi masyarakat, sehingga masjid bukan hanya menjadi pusat spiritual tetapi juga katalisator pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahunnya mendorong masyarakat mendirikan usaha di sekitar masjid. Hal ini tercermin dari tumbuhnya usaha seperti pedagang kaki lima, toko souvenir, dan jasa pemandu wisata yang berkembang di sekitar masjid. Kehadiran pedagang kaki lima dan penjual souvenir di sekitar Masjid Sultan Syarif Hasim Siak dapat memberikan dampak yang kompleks terhadap pengalaman jamaah yang sedang beribadah. Meskipun keberadaan mereka dapat merangsang minat wisatawan untuk berbelanja dan memberikan kehidupan ekonomi lokal yang positif, hal ini juga dapat menimbulkan masalah terhadap kenyamanan lingkungan masjid (Surnata dkk., 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa Reaksi masyarakat terhadap pengunjung pada waktu sholat berjamaah, meskipun ada kekhawatiran mengenai kenyamanan ibadah, masih dapat diterima selama pengelolaan yang baik diterapkan, seperti pengaturan waktu dan aturan kegiatan yang tidak mengganggu ibadah. Penggunaan masjid sebagai pusat kegiatan UMKM juga memperoleh dukungan, karena dapat meningkatkan perekonomian lokal dan memberdayakan masyarakat, terutama generasi muda. Namun, penting untuk menjaga keseimbangan antara fungsi masjid sebagai tempat ibadah dan pusat kegiatan ekonomi.

Pendapat tokoh masyarakat terhadap pengembangan Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi memberikan dampak yang signifikan terhadap masyarakat sekitar, baik dalam aspek spiritual, sosial, budaya, maupun ekonomi. Para tokoh masyarakat umumnya memberikan respons positif terhadap transformasi masjid menjadi objek wisata, dengan melihatnya sebagai langkah yang tidak hanya memperkenalkan nilai-nilai keagamaan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi yang besar.

Penilaian terhadap fungsi ganda masjid sebagai tempat ibadah, objek wisata, dan pusat ekonomi menunjukkan bahwa keberagaman fungsi tersebut dapat memberikan manfaat yang besar jika pengelolaan dilakukan dengan bijaksana. Pengaturan yang baik dan pengawasan terhadap kegiatan di sekitar masjid sangat penting untuk menjaga kenyamanan ibadah dan kesucian tempat tersebut. Oleh karena itu, pengembangan masjid sebagai destinasi wisata religi dapat terus berjalan dengan lancar dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar jika keseimbangan antara aspek spiritual dan ekonomi tetap terjaga.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengelolaan Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi:

1. Pengelolaan masjid yang baik dan bijaksana perlu diterapkan agar kegiatan wisata, UMKM, dan ibadah dapat berjalan selaras. Pihak pengelola harus memastikan bahwa pengunjung menghormati nilai-nilai keagamaan dan tidak mengganggu kegiatan ibadah yang berlangsung di masjid.
2. Diperlukan pemisahan waktu atau zona kegiatan antara kegiatan ibadah dan kegiatan ekonomi, seperti UMKM. Pengaturan waktu operasional UMKM di sekitar masjid sangat penting untuk menghindari gangguan terhadap kekhusyukan ibadah, terutama pada waktu sholat.
3. Sosialisasi yang lebih intensif kepada pengunjung dan pelaku UMKM mengenai pentingnya menjaga kesucian masjid dan aturan yang berlaku di masjid perlu dilakukan. Hal ini dapat dilakukan melalui papan himbauan di area masjid atau sosialisasi langsung.
4. Pengawasan yang ketat terhadap kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya di sekitar masjid harus dilaksanakan untuk memastikan bahwa kegiatan ekonomi tidak mengganggu ibadah. Hal ini juga mencakup pengawasan terhadap kebersihan dan kenyamanan di area masjid.
5. Pemuda harus diberdayakan dalam pengelolaan kegiatan sosial dan ekonomi di sekitar masjid. Pengembangan masjid sebagai pusat kegiatan UMKM dapat memberikan peluang bagi generasi muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan sosial dan ekonomi yang produktif.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher). <https://books.google.co.id/books?id=59V8DwAAQBAJ>
- Chamy Rahmatika, S. K. M. M. P. H., Annisa Novita Sary, S. K. M. M. K., Masdalena, M. K., Alfta Dewi, M. K., Ilma Nuria Sulrieni, M. K., Oktariyani Dasril, M. K., Chamy Rahmatika, S. K. M. M. P. H., & Adab, P. (t.t.). *Komunikasi Efektif Untuk Mahasiswa Sarjana Terapan Manajemen Informasi Kesehatan*. Penerbit Adab.
- Dr. H. Jamaluddin, S. H. M. S. (2023). *Perilaku Organisasi: Konsep, Teori, dan Implementasi*. Prenada Media.
- Dr. Rira Nuradhawati, S. I. P. M. S. (2021). *Diskursus Kepemimpinan Situasional*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=obYjEAAAQBAJ>
- Nainunis. (2023). *Makna Dan Simbol Akulturasi Budaya Pada Bangunan Masjid*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M. A. (2024). *Potret Kemakmuran Masjid: Dari Dakwah Kontemporer hingga Filantropi Islam*. Samudra Biru. <https://books.google.co.id/books?id=vosJEQAAQBAJ>
- Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Winfred F. Hill, M. K. A. P. (2021). *Theories Of Learning: Teori Gestalt dan Teori-Teori Kognitif Eropa yang Lain*. Nusamedia.

JURNAL:

- Abduh, M. (T.T.). *Pengelolaan Masjid Agung Islamic Center Sebagai Objek Wisata Religi*.
- Anjarahmi, M. D., & Alamin, T. (2023). Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat Di Kabupaten Bojonegoro. *Journal Of Islamic And Social Studies*, 15–24.
- Auliana, N. U., Hanadya, D., & Purwanto, M. B. (2022). Pengembangan Objek Wisata Kambang Iwak Park Sebagai Paru-Paru Kota Palembang. *NAWASENA: Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 1(3), 20–31.
- Damayanti, N. R., Soedarwo, V. S. D., & Susilo, R. K. D. (T.T.). *Peran Tokoh Masyarakat Adat Dalam Pembangunan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal (Studi Interpretatif Pada Masyarakat Kota Ternate)*. 16.
- Darussamin, Z. (2017). Integrasi Kewarisan Adat Melayu-Siak Dengan Kewarisan Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 11(2), 186–205.
- Faisal, A. (2023). Model Pemberdayaan UMKM Berbasis Masjid. *Jurnal Iqtisaduna*, 9(1), 44–57.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ghozali, I., & Zuhri, S. (2020). Tata Kelola Arsitektur Masjid Sebagai Bagian Manajemen Pariwisata (Studi Kasus Wisata Religi Di Surabaya. *Dinamika Governance : Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 10(1). <https://doi.org/10.33005/Jdg.V10i1.2047>
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep Diri Dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3). <https://doi.org/10.32832/Djip-Uika.V1i3.3972>
- Hanif Luthfi, L. (2019). *Mengenal Lebih Dekat MUI*.
- Harirah, Z. (T.T.). Relasi Kuasa Negara Dan Adat Dalam Mengembangkan Pariwisata Budaya Melayu Kabupaten Siak. *Jurnal Polgov*, 3(2), 365–396.
- Hasan, M. A., Mokalu, B., & Lumintang, J. (2022). Peran Tokoh Adat Dalam Melestarikan Nilai Budaya Pekande-Kandea Di Kelurahan Tolandona Kecamatan Sangia Wambulu Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Hasanah, S. A. N., Agustina, D., Ningsih, O., & Nopriyanti, I. (2024). Teori Tentang Persepsi Dan Teori Atribusi Kelley. *Cidea Journal*, 3(1), 44–54.
- Hasibuan, Y. F. (2009). *Pengaruh Pendidikan Dan Latihan Kaligrafi Lembaga Kaligrafi Al-Quran (Lemka) Terhadap Kemampuan Menulis Ayat-Ayat Al-Quran: Studi Kasus Di Pesantren Lemka Sukabumi*.
- Jannah, B., Arifin, Z., & Kusumawati, A. (2014). *Pengaruh City Branding Dan City Image Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Ke Banyuwangi*.
- Kaharuddin, K., & Risfaisal, R. (2019a). Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Atraksi Wisata Religi Di Kabupaten Bulukumba. *Pusaka (Journal Of Tourism, Hospitality, Travel And Business Event)*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.33649/Pusaka.V1i2.20>
- Kaharuddin, K., & Risfaisal, R. (2019b). Multifungsi Masjid Islamic Center Dato Tiro Sebagai Atraksi Wisata Religi Di Kabupaten Bulukumba. *Pusaka (Journal Of Tourism, Hospitality, Travel And Business Event)*, 1(2), 53–58. <https://doi.org/10.33649/Pusaka.V1i2.20>
- Kemalasari, A. S., & Sugiri, A. (2023). Persepsi Masyarakat Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Religi Kota Semarang (Kajian Kuantitatif Di Kawasan Masjid Besar Kauman). *Tataloka*, 25(2), 81–94. <https://doi.org/10.14710/Tataloka.25.2.81-94>
- Khikmawati, N. (2020). Pemberdayaan Berbasis Religi: Melihat Fungsi Masjid Sebagai Ruang Religi, Edukasi Dan Kultural Di Masjid Darusa'adah, Kota Bandung. *Islamic Management And Empowerment Journal*, 2(2), 215–232. <https://doi.org/10.18326/Imej.V2i2.215-232>
- Kurniawan, J., & Kurniawan, O. (2021). Persepsi Mahasiswa PGSD FKIP Universitas Riau Terhadap Perkuliahan Daring Menggunakan Google

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Perseda: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 1–9.
- Miftahul Fauziah Oskiana, M. (2023). *Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Wisata Di Kabupaten Siak Sri Indrapura*.
- Minhal, F., Nazzinie, R. N. A., Alfajari, R. D., Purba, R. A. S., Wigati, S. O., & Firmansyah, B. (2024). Analisis Perilaku Wisatawan Pasca Penutupan Sementara Masjid Al-Jabbar: Tinjauan Tourist Behavior Menurut Morrisian. *Jurnal Pariwisata Dan Perhotelan*, 1(3), 12–12.
- Muzni, A. I., Wibowo, A., & Eviliana, T. (2021). Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Buzz Group Terhadap Kemampuan Mengemukakan Pendapat. *Counseling Milenial (CM)*, 2(2), 376–389.
- No, J. S. Q., & Baruga, K. K. (T.T.). *Peran Wisata Religi Masjid Al-Alam Terhadap Pengembangan Dan Pemberdayaan Umkm*.
- Nurmalasari, E., & Agustin, H. (2019). Peran Pokdarwis Dalam Pembinaan Perilaku Buang Sampah Pada Wisatawan (Studi Kasus Di Pantai Goa Cemara, Kabupaten Bantul, DIY). *Bachelor Thesis, Universitas Ahmad Dahlan*.
- Palupiningtyas, D., Supriyadi, A., Yulianto, H., & Maria, A. D. (2022). Pengembangan Destinasi Wisata Masjid Kapal Safinatun Najah Dengan Komponen Pariwisata 3A Di Kota Semarang. *Media Wisata*, 20(1), 41–51.
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., Negara, I. K., & Septiani, E. (2018). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 39–57. <https://doi.org/10.29313/Amwaluna.V2i1.3275>
- Primadany, S. R. (2013). *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk)*.
- Putri, D. (T.T.). *Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Universitas Islam Riau Fakultas Agama Islam Potensi Masjid Sultan Syarif Hasyim Sebagai Destinasi Wisata Religi Di Siak Sri Indrapura Kabupaten Siak*.
- Ramadhani, B. S. (2022). Peran Pemuda Dalam Pengembangan Wisata Pantai Lowita Di Kabupaten Pinrang, Kasus: Pemanfaatan Media Sosial. *TOBA: Journal Of Tourism, Hospitality And Destination*, 1(4), 162–167.
- Rasyid, A., Tsahbana, M., & Nurrahman, M. Y. (2023). Fungsi Masjid Sebagai Tempat Ibadah Dan Pusat Ekonomi Umat Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(4), 374–383.
- Rhealdi, A. Y. (2023). Masjid Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi Umat. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1–11.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Ridwanullah, A. I., & Herdiana, D. (2018). Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid. *Ilmu Dakwah: Academic Journal For Homiletic Studies*, 12(1), 82–98. <https://doi.org/10.15575/Idajhs.V12i1.2396>
- Rosa, P. D., & Pradini, G. (2023). Persepsi Wisatawan Terhadap Fasilitas Wisata Religi Masjid Istiqlal Di Jakarta. *Media Bina Ilmiah*, 17(6), 1161–1176.
- Saputra, A., & Kusuma, B. M. A. (2017a). Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22373/Al-Idarah.V1i1.1522>
- Siswoyo, M., & Wulandari, S. (2017). Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Eksistensi Lembaga Kemasyarakatan Desa (Studi Kasus Di Desa Curug Kecamatan Kandanghaur Kabupaten Indramayu). *Jurnal Ilmiah Publika*, 5(1). <https://doi.org/10.33603/Publika.V5i1.1523>
- Saputra, A., & Kusuma, B. M. A. (2017b). Revitalisasi Masjid Dalam Dialektika Pelayanan Umat Dan Kawasan Perekonomian Rakyat. *Al-Idarah: Jurnal Manajemen Dan Administrasi Islam*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.22373/Al-Idarah.V1i1.1522>
- Sari, F. P., Sumriyah, S., & Jusmadi, R. (2023). Perlindungan Hukum Terhadap Wisatawan Di Kawasan Wisata Religi Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata. *Interdisciplinary Journal On Law, Social Sciences And Humanities*, 4(1), 76.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/Um038v3i12019p049>
- Surnata, S., Santoso, S., & Triwahyuni, S. N. (2023). Manajemen Pemeliharaan Echosounder Di Kabupaten Siak Provinsi Riau. *Journal Of Khairun Community Services*, 3(2).
- Talib, D., Lagalo, A. M. S., & Talib, B. H. (2023). Persepsi Wisatawan Domestik Terhadap Desa Wisata Religi Bubohu Bongo Kabupaten Gorontalo. *Tulisan Ilmiah Pariwisata (TULIP)*, 6(2), 75. <https://doi.org/10.31314/Tulip.6.2.75-83.2023>
- Tosepu, Y. A. (2018). *Pendapat Umum Dan Jajak Pendapat Teori, Konsep Dan Aplikasi*. Jakad Media Publishing.
- Widiastuti, N. (2018). Peran Tokoh Pemuda Dalam Meningkatkan Partisipasi Karang Taruna Di Desa Nanjung Margaasih. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(2), 94–104.

AL-QURAN:

Al-Qur'an Surah Al-Ankabut Ayat 20



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UNDANG UNDANG:

Undang Undang No. 40/2009 Tentang Kepemudaan

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Pariwisata

Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan

UU No. 53 Tahun 1999 Mengatur Tentang Pembentukan Beberapa Daerah Baru

Peraturan Daerah Kabupaten Siak Nomor: 80 Tahun 2016 Tentang Uraian Tugas

Dan Fungsi Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Siak

Surat Keputusan Bupati Siak Nomor 599/HK/KPTS/2022 Tentang Penetapan Daya

Tarik Wisata Kabupaten Siak

WAWANCARA:

Datuk Sri H. Wan Said, (2024 Oktober 18) Wawancara Ketua LAM Siak

Datuk Sri Wan Hasri Saily, (2024 Oktober 18) Wawancara Wakil Ketua LAM Siak

Nizamul Muluk, MA, (2025 Februari 24) Wawancara Sekretaris MUI Kabupaten Siak

Muhammad Azni, M.I.P, (2025 Februari 27) Wawancara Kepala Sub Bagian Umum Dinas Pariwisata

Firmansyah, (2025 Februari 24) Wawancara Tokoh Pemuda Kabupaten Siak

INSTRUMEN WAWANCARA

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana sejarah masjid sultan syarif hasyim siak sehingga menjadi icon sekaligus objek wisata religi?
2.	Apa profil masjid sultan syarif hasyim siak sebagai objek wisata religi?
3.	Apakah masjid Sultan Syarif Hasyim Siak berhasil menjadi destinasi wisata religi yang menonjol di Kabupaten Siak?
3.	Bagaimana peran multifungsi masjid sultan syarif hasyim siak sebagai wisata religi saat ini?
4.	Apa peraturan dan ketentuan bagi pengunjung yang dibuat oleh pengelola masjid sultan syarif hasyim?
5.	Bagaimana fasilitas yang ada di masjid sultan syarif hasyim siak sebagai wisata religi?

No	Judul	Indikator	Pertanyaan
1.	Persepsi bapak/ibu terhadap masjid sultan syarif hasyim siak sebagai wisata religi	Reaksi (respon)	1. Bagaimana Bapak/Ibu mengenai perkembangan Masjid Sultan Syarif Kasim Siak sebagai destinasi wisata religi? 2. Apa tanggapan Bapak/Ibu ketika mengetahui bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim ramai dikunjungi oleh pengunjung dengan tujuan wisata? 3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap peningkatan kunjungan wisatawan yang ramai ketika azan dan sholat berjamaah? 4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika mengetahui bahwa masjid tidak hanya sebagai rumah ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan UMKM?
		Pendapat	1. Apa pendapat Bapak/ibu, apakah transformasi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak menjadi destinasi wisata religi memberikan manfaat bagi masyarakat?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini

tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		<p>2. Bagaimana pendapat Bapak/ibu terhadap perubahan fokus Masjid Sultan Syarif Kasim Siak dari sekadar tempat ibadah menjadi juga destinasi wisata sekaligus sebagai pusat kegiatan UMKM?</p> <p>3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu agar Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan sambil menarik wisatawan sebagai tujuan pariwisata religi?</p> <p>4. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai fungsi masjid sebagai kegiatan pariwisata dan UMKM terhadap kekhusyukan ibadah jamaah, terutama pada saat masuknya waktu sholat fardhu?</p>
Penilaian		<p>1. Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap fungsi masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai destinasi wisata sekaligus kegiatan umkm?</p> <p>2. Bagaimana penilaian Bapak/ibu terhadap berbagai kegiatan jual beli yang dilakukan di area Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai destinasi wisata religi?</p> <p>3. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kegiatan UMKM di masjid, dan apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan tersebut sudah berjalan selaras dengan fungsi spiritual masjid?</p> <p>4. Apa solusi atau langkah-langkah untuk bapak/ibu mengatasi tantangan atau masalah masjid dengan fungsi ganda sebagai destinasi wisata religi?</p>



TRANSKIP WAWANCARA

Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

Reaksi (respon) Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

1. Bagaimana respon bapak/ibu mengenai perkembangan fungsi masjid sultan syarif hasyim siak sebagai wisata religi.

Datuk sri H. Wan Said

“Saya senang melihat masjid ini menjadi wisata karena perkembangan ini selain untuk menarik orang beribadah juga membawa dampak positif bagi perekonomian masyarakat”

Datuk sri wan hasri saily

“Saya senang, malahan saya suka banyak yang berkunjung kesini”

nizamul muluk, MA

“Saya senang, bahkan mengapresiasi perkembangan Masjid Sultan Syarif Kasim Siak sebagai destinasi wisata religi. Ini merupakan bukti bahwa Islam dapat menjadi sumber inspirasi dan kebanggaan bagi masyarakat, serta dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung”

Muhammad azni, M.I.P

“tidak masalah, karna sejatinya masjid yang tidak hanya dijadikan tempat ibadah semata, melainkan banyak kegiatan yang dilakukan di masjid contohnya event perayaan hari besar dan sebagainya”

firmsyah

“Iyaa, sebagai tokoh pemuda, saya sangat mengapresiasi perkembangan Masjid di Siak menjadi wisata religi. Banyak manfaat perkembangan wisata religi ini”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber; a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Reaksi (respon) Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

2. Apa tanggapan Bapak/Ibu ketika mengetahui bahwa Masjid Sultan Syarif Hasyim ramai dikunjungi oleh pengunjung dengan tujuan wisata?

Datuk sri H. Wan Said	<i>"Saya senang melihat perkembangan masjid ini menjadi wisata religi yang ramai dikunjungi"</i>
Datuk sri wan hasri saily	<i>"Ramainya pengunjung di Masjid Sultan Syarif Hasyim merupakan bukti bahwa masyarakat memiliki minat yang besar terhadap sejarah dan budaya Melayu, tidak hanya pada masjid yang menjadi fungsi ganda sebagai wisata saja, tetapi juga istana dan objek wisata lain."</i>
nizamul muluk, MA	<i>"saya senang masjid ini ramai dikunjungi, apapun tujuannya ketika masjid ramai dikunjungi itu kan bagus.."</i>
Muhammad azni, M.I.P	<i>"seiring perkembangan waktu masjid memang tidak lagi hanya sebagai tempat ibadah tapi juga tempat wisata, karna semua fasilitas masjid yang mendukung, jadi tidak masalah harusnya di tingkatkan lagi"</i>
firmansyah	<i>"saya senang, jadi ramai yang berkunjung kesini, otomatis banyak dampak positifnya".</i>

Reaksi (respon) Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

3. Bagaimana tanggapan bapak/ibu terhadap peningkatan kunjungan wisatawan yang ramai ketika azan dan sholat berjamaah?

Datuk sri H. Wan Said	<i>"Tidak masalah, itu balik lagi kepada masing masing orang yang berkunjung"</i>
Datuk Sri Wan Hasri Sailly	<i>jadi sebenarnya begini, siak terkenal dengan adat yaitu adat melayu, dan mengenai dengan ibadah ini dalam adat itu punya istilah begini "adat bersandingan syara', syara' bersandingan kitabullah", "dimana"</i>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nizamul muluk, MA

Muhammad azni, M.I.P

firmanasyah

bumi dipijak, disitu melayu dijunjung”. Siapapun yang datang ke siak tidak peduli suku, ras, bahasa, dan agama harus tetap mentaati peraturan melayu. Sepanjang pemantauan kami siapapun yang mendengarkan azan pasti melaksanakan sholat selama dia beragama islam terlebih lagi saat dia sudah di perkarangan masjid”.

“peningkatan kunjungan wisatawan yang ramai ketika azan dan sholat berjamaah itu tidak apa apa, pengelolaan masjid sendiri telah menghimbau para pedagang di sekitaran masjid untuk menghentikan sementara semua kegiatan termasuk kegiatan bermain anak-anak saat azan hingga berlangsungnya sholat berjamaah, dan boleh dilanjutkan kembali ketika sholat berjamaah selesai. “

“Dari segi agama ini kembali lagi pada individu orangnya. Kita berada di negara demokrasi tidak semua orang pengunjung itu beragama islam, jadi kita tidak bisa memaksakan agar wisatawan menunda aktivitasnya ketika azan berkumandang ataupun sholat berjamaah. pada hakikatnya seiring perkembangan zaman, masjid memang tidak hanya sebagai tempat ibadah saja, ada juga masjid yang dengan posisinya strategis malah jadi sekedar tempat persinggahan. Kita tidak tau bagaimana kondisi dan situasi setiap orang yang mengunjungi masjid, bisa jadi saja ada beberapa diantaranya yang memilih sholat secara bergantian maka dari itu terlihat seperti mereka datang hanya sekedar bermain”

“masjid sebagai wisata religi ini ada dampaknya memang, manfaat positif nya seperti dapat membantu meningkatkan spiritual masyarakat dan Mengembangkan ekonomi sekitar. Namun, Dampak lainnya seperti terganggu nya aktivitas jamaah masjid, jika tidak di atur dengan baik. Sejauh ini tidak ada masalah apapun walaupun masjid ramai dikunjungi ketika azan berkumandang hingga sholat berjamaah berlangsung”.



Reaksi (respon) Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

4. Bagaimana tanggapan bapak/ibu ketika mengetahui bahwa masjid tidak hanya sebagai rumah ibadah tetapi juga sebagai pusat kegiatan UMKM?

Datuk sri H. Wan Said

“Saya sangat setuju bahwa masjid tidak hanya sebagai rumah ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan UMKM. Dari zaman nabi juga sudah berlaku hal ini dimana masjid dapat berperan sebagai pusat kegiatan masyarakat yang tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah, tetapi juga pada kegiatan ekonomi dan sosial”

Datuk sri wan hasri saily

“Saya melihat bahwa masjid sebagai pusat kegiatan UMKM dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, selagi kegiataanya positif masjid harus tampung semua kegiatan itu. Kembali kita kepada sejarah, rasulullah sudah mengajarkan bahwa masjid juga sebagai tempat untu semua kepentingan ummat, tidak hanya sebagai tempat ibadah saja. Jadi saya sangat setuju dengan hal ini, istilah lainnya majid itu harus dimakmurkan”.

nizamul muluk, MA

“sebenarnya menjadikan masjid sebagai pusat UMKM itu sudah menjadi himbauan pemerintah sebagai pengembangan ekonomi. saya akan menyambut positif jika masjid berperan lebih dari sekedar tempat ibadah, melainkan juga sebagai pusat kegian jual beli seperti yang berlangsung sekarang. Masjid memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pemberdayaan ekonomi umat, terutama dalam mendukung perekonomian yang berkelanjutan dan mandiri”.

Muhammad azni, M.I.P

“ masjid dapat berfungsi lebih dari sekedar rumah ibadah, Menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan UMKM adalah langkah yang baik untuk memberdayakan ekonomi lokal dan masyarakat sekitar. Dengan memanfaatkan masjid untuk kegiatan ekonomi seperti bazar atau tempat bermain, kita dapat menciptakan suasana yang produktif dan saling mendukung antara kegiatan spiritual dan ekonomi”.

Firmansyah

“ Dengan fenomena ini juga bisa menjadi wadah bagi pemuda untuk lebih aktif berkontribusi dalam kegiatan sosial dan ekonomi, sehingga mereka dapat merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab terhadap

kemajuan komunitas. Tentunya, kita tetap perlu menjaga keseimbangan agar nilai-nilai spiritual masjid tetap terjaga, namun dengan pendekatan yang bijak, ini bisa menjadi langkah yang sangat positif untuk Siak ke depan”

Pendapat Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

1. Apa pendapat Bapak/ibu, apakah transformasi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak menjadi destinasi wisata religi memberikan manfaat bagi masyarakat

Datuk sri H. Wan Said

“Iya, sangat bermanfaat sekali”

Datuk sri wan hasri saily

“Iya, sangat sangat bermanfaat”

nizamul muluk, MA

“iya tentunya bermanfaat sekali, walaupun tidak terlepas dari dampaknya...”

Muhammad azni, M.I.P

Transformasi Masjid Sultan Syarif Hasyim menjadi destinasi wisata religi tentu memberikan manfaat besar bagi masyarakat”

Firmansyah

“Saya merasa beberapa manfaat positif nya seperti, Dapat membantu meningkatkan spiritual masyarakat, Mengembangkan ekonomi sekitar. Dampak lainnya seperti terganggu nya aktivitas jamaah masjid, jika tidak di atur dengan baik”

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang	Pengantar	1. de	Datuk	Datuk	nizamu	Muham	Firman
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengesankan menyenjutkan sumber							
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.							
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.							
2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.							



Pendapat Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

2. bagaimana pendapat Bapak/ibu terhadap perubahan fokus Masjid Sultan Syarif Kasim Siak dari sekadar tempat ibadah menjadi juga destinasi wisata sekaligus sebagai pusat kegiatan UMKM

Datuk sri H. Wan Said

“Masjid dijadikan tempat UMKM ini sangat bagus sekali, jadi masyarakat bisa menambah penghasilan mereka dan ini juga menjadi daya tarik orang untuk berkunjung ke masjid tersebut”

Datuk sri wan hasri saily

“Memang tidak semua kegiatan sosial boleh dilakukan di masjid contohnya bernyanyi dan lainnya, tetapi jika masjid dijadikan pusat umkm seperti sekarang ini malah sangat bagus dan harus dikembangkan lagi.”

nizamul muluk, MA

Perubahan fokus ini, jika dikelola dengan tepat, bisa menjadi langkah positif. Masjid bukan hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pemberdayaan ekonomi umat melalui kegiatan UMKM. Dengan hal inilah menjadi daya tearik orang untuk berkunjung, jadi masjid selalu ramai”.

Muhammad azni, M.I.P

“Perubahan ini adalah langkah yang positif, inisiatif dan peluang fasilitas masjid dapat dijadikan tempat wisata. karena selain memperkenalkan masjid sebagai destinasi religi, juga memberikan peluang bagi pelaku UMKM untuk berkembang, serta mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat sekitar”

Firmansyah

“Perubahan ini sangat menarik, karena Dengan menggabungkan peran masjid sebagai tempat ibadah, destinasi wisata, dan pusat kegiatan UMKM, kita bisa menciptakan ekosistem yang lebih dinamis. Ini membuka kesempatan atau lapangan kerja baru, sejauh ini banyak anak lulusan SMA yang juga jualan disini”

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pendapat Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

3. Bagaimana pendapat Bapak/Ibu agar Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan sambil menarik wisatawan sebagai tujuan pariwisata religi?

Datuk sri H. Wan Said	<i>"Masjid kita ini sudah lama terjaganya nilai nilai keagamaan tersebut, sejauh ini masih ramai jamaah dan kegiatan agama lainnya juga banyak dilakukan disana."</i>
Datuk sri wan hasri saily	<i>"Hal ini akan terjaga sendiri, sejatinya semua umat islam yang mendengarkan azan akan langsung menunaikan sholat, terlebih lagi jika dia sudah berada dikawasan masjid."</i>
nizamul muluk, MA	<i>"Agar masjid tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan, salah satu caranya yaitu perbanyak program keagamaan contohnya pengajian. Program masjid ini sendiri telah menjalankan beberapa program setiap malam senin, kultum ba'da subuh, dan lainnya".</i>
Muhammad azni, M.I.P	<i>"Untuk tetap mempertahankan nilai-nilai keagamaan, pengelolaan destinasi wisata religi di masjid harus dilakukan dengan hati-hati, memastikan bahwa kegiatan pariwisata tidak mengganggu ibadah, dengan pengaturan waktu dan tempat yang tepat. Sekurang kurangnya dibuatlah himbauan kepada semua pelaku wisata agar tertib ketika azan. Banyak yang bisa dilakukan agar masjid tetap mempertahankan nilai nilainya, contohnya mengumpulkan semua pelaku usaha untuk diberikan arahan agar ketika azan semua kegiatan diberhentikan, ini merupakan upaya agar aktivitas masjid tidak terganggu. Oleh karena itu, dibuatlah space space tempat bermain, tempat istirahat tempat berjualan atau bazarnya. Masjid ini punya daya tarik tersendiri mulai dari halamannya luas, masjid nya indah, bersih dan nyaman".</i>



Firmansyah

“Untuk mempertahankan nilai-nilai keagamaan, saya rasa perlu ada pengaturan yang jelas mengenai zona dan waktu untuk kegiatan pariwisata. Misalnya, kegiatan wisata bisa dilakukan di area yang terpisah atau pada jam-jam tertentu, sementara kegiatan ibadah tetap dijaga dengan khushyuk. Dengan cara ini, wisatawan bisa tetap menghargai aspek spiritual, dan masyarakat bisa terus menjaga kekhusyukan ibadah”

Pendapat Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

4. Apa pendapat Bapak/Ibu mengenai fungsi masjid sebagai kegiatan pariwisata dan UMKM terhadap kekhusyukan ibadah jamaah, terutama pada saat masuknya waktu sholat fardhu?

Datuk sri H. Wan Said

“Saya berpendapat bahwa fungsi masjid ini sebagai kegiatan pariwisata dan UMKM tidak harus bertentangan dengan kekhusyukan ibadah jamaah. Karena kegiatan wisatawan tidak mengganggu kegiatan ibadah, dan itu balik lagi kepada masing masing individu”.

Datuk sri wan hasri saily

“Sholat ini merupakan bentuk ibadah yang paling disiplin, ketika sholat dimulai semua makmum sudah tidak ada yang bersuara lagi. Jadi berkaitan dengan adanya kegiatan umkm diluar, siapa pun yang merasa muslim pasti akan melaksanakan sholat. Sepanjang pemantauan kami tidak ada yang perlu dikhawatirkan”.

nizamul muluk, MA

“kembali lagi pada masing masing diri jamaah nya, rasa khawatir takut jamaah tertanggu itu pasti ada, namun seperti yang sudah saya katakan tadi, kami sudah meminimalisir dampaknya dengan menghimbau semua pedagang agar tetap terus tertib dan mengikuti apa yang sudah menjadi ketentuan dari masjid”.

Muhammad azni, M.I.P

“Penting untuk memastikan bahwa kegiatan pariwisata dan UMKM tidak mengganggu kekhusyukan ibadah jamaah. Pengaturan waktu dan ruang yang terpisah antara kegiatan wisata dan waktu sholat sangat diperlukan agar kedua fungsi ini dapat berjalan dengan seimbang.”



Firmansyah

“Ini memang tantangan yang harus diperhatikan. Saya rasa untuk menjaga kekhusyukan ibadah jamaah, perlu ada pengaturan waktu dan tempat yang jelas antara kegiatan pariwisata dan waktu sholat fardhu.”

Penilaian Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

1. Bagaimana penilaian bapak/ibu terhadap fungsi masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai destinasi wisata sekaligus kegiatan umkm?

Datuk sri H. Wan Said

“Sangat baik sekali”

Datuk sri wan hasri saily

“Saya menilai bahwa fungsi masjid tidak hanya sebagai pusat ibadah tetapi juga sebagai destinasi wisata sekaligus kegiatan UMKM adalah langkah yang positif.”

nizamul muluk, MA

“Fungsi masjid sebagai pusat ibadah sudah pasti merupakan peran utama yang harus dijaga. Namun, memperluas peran masjid sebagai destinasi wisata religi dan pusat kegiatan UMKM ini banyak sekali manfaatnya, dari awal zaman nabi kan juga seperti itu...”

Muhammad azni, M.I.P

Tentu saja ada positif ada negatifnya, namun yang sangat terlihat oleh kita orang luar (bukan orang pengelola) dampak positifnya lebih menonjol...”

Firmansyah

“sudah sangat keren sekali menurut saya”

UIN SUSKA RIAU



Penilaian Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

2. Bagaimana penilaian Bapak/ibu terhadap berbagai kegiatan jual beli yang dilakukan di area Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak?

Datuk sri H. Wan Said

Saya menilai bahwa berbagai kegiatan jual beli yang dilakukan di area Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak sebagai wisata religi sudah diatur dan diawasi dengan baik, jadi Kegiatan jual beli tidak mengganggu kegiatan ibadah

Datuk sri wan hasri saily

Sangat baik, justru berkontribusi lebih disini untuk menarik pengunjung dan juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

Nizamul muluk, MA

"Kegiatan jual beli di area masjid, bila dilakukan dengan baik dan terorganisir sangat sangat baik manfaatnya, dan sejauh ini hal ini sudah berjalan dari dulu"

Muhammad azni, M.I.P

"Kegiatan jual beli di area masjid bisa menjadi bagian dari pengalaman wisata religi yang menarik, karena kita saja ketempat luar pasti jika merasa lapar itu tidak tau mau cari makan, jadi jika kita kemasjid dan dimasjid sudah ada kuliner sangat memudahkan kita buakan? Namun perlu ada pengaturan yang jelas agar tidak mengganggu ketenangan dan kekhusyukan ibadah. Dengan pengawasan yang tepat, hal ini bisa memberikan manfaat bagi pelaku UMKM tanpa mengurangi nilai-nilai religius masjid."

Firmansyah

"kegiatan jual beli di area masjid perlu mendapat perhatian lebih. Pada satu sisi, kegiatan ini bisa menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat, khususnya bagi pelaku UMKM lokal. Namun, di sisi lain, ada risiko bahwa keramaian yang disebabkan oleh kegiatan jual beli bisa mengganggu ketenangan dan suasana khusyuk di masjid"



Penilaian Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi	
3. Bagaimana penilaian Bapak/Ibu terhadap kegiatan UMKM di masjid, dan apakah menurut Bapak/Ibu kegiatan tersebut sudah berjalan selaras dengan fungsi spiritual masjid?	
Datuk sri H. Wan Said	<i>"Iya, sudah sangat sangat selaras sekali"</i>
Datuk sri wan hasri saily	<i>"Sudah sangat selaras dan sudah di atur sedemikian rupa oleh pengurus masjid"</i>
nizamul muluk, MA	<i>"Jika pengelolaan UMKM dilakukan dengan memperhatikan waktu dan tempat yang tepat, serta tidak mengurangi ketenangan bagi jamaah, maka kegiatan tersebut dapat selaras dengan fungsi spiritual masjid. Salah satu langkah yang bisa diambil adalah dengan memisahkan ruang untuk kegiatan ekonomi dari ruang ibadah, sehingga jamaah dapat beribadah dengan khusyuk".</i>
Muhammad azni, M.I.P	<i>"kita jangan hanya terpaku dari segi beribadah, dalam agama kita juga dituntut untuk mencari rezeki, menuntut ilmu, dan tidak semua tentang sholat. Jadi fungsi masjid memang tidak hanya untuk sholat saja, dan selaras tidaknya itu kembali lagi pada pengurusnya. Tetapi sejauh pemantauan kami sudah selaras, antara dua hal in tentunya saling mendukung"</i>
Firmansyah	<i>"saya menilai bahwa keselarasan antara fungsi spiritual masjid dan kegiatan ekonomi ini sangat bergantung pada pengelolaanya yang bijak. Menurut saya pribadi sudah selaras antara dua fungsi ini"</i>



Penilaian Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi

<p>4. Apa solusi atau langkah-langkah untuk bapak/ibu mengatasi tantangan atau masalah masjid dengan fungsi ganda sebagai wisata religi.</p>	
<p>Datuk sri H. Wan Said</p>	<p><i>“masjid kita ini menjadi tempat wisata tidak ada masaalah apa apa, saya melihat semua sudah selaras dan saya sangat setuju masjid dijadikan tempat wisata seperti sekarang ini”.</i></p>
<p>Datuk sri wan hasri saily</p>	<p><i>“Seharusnya ada peraturan tersendiri dari masjid, jangan hanya dari pemerintah daerah saja. Dari kami lembaga adat melayu ada juga peraturannya tetapi hanya secara umum dan tidak mendalam, seharusnya dari pemerintah ada berlakukan peraturan tersendiri. Berikan pemahaman, pembinaan dan berikan arahan kepada siapa saja yang berkunjung atau ada maksud lain ke masjid, beritahu bahwa tidak boleh melakukan kegiatan yang diluar nilai agama, diluar nilai ekonomi, yang tidak bertentangan dengan syariah dan adat istiadat. Agar tidak mengganggu apapun kegiatan ibadah. Kita boleh saja melakukan kegiatan lain seperti berpolitik di masjid, tetapi harus tetap bersifat netral.</i></p> <p><i>Harapan saya mungkin sama dengan harapan semua orang, masjid itu harus tetap di fungsikan sesuai dengan fungsinya tidak bertentangan dengan syariat. Jangan sampai masjid itu disalahgunakan, apalagi di gunakan untuk kepentingan tertentu oleh pihak pihak yang berkepentingan.Sama halnya dengan LAM, LAM boleh saja bepolitik, itu hak semua warga negara. Tetapi yang namanya sebagai wadah harus tetap bersifat netral dan tidak boleh terseret ke politik praktis”.</i></p>
<p>mizamul muluk, MA</p>	<p><i>“mestinya harus dibuat peraturan, kemudian adanya himbauan tertulis maupun secara langsung, Kegiatan UMKM dapat dijadwalkan di luar waktu ibadah misalnya dengan memastikan tidak ada kegiatan jual beli yang mengganggu waktu sholat fardhu, memasang papan himbauan di area masjid, dan Memberikan pemahaman kepada pengunjung dan pelaku UMKM mengenai pentingnya menjaga kesucian masjid dan bagaimana mereka bisa berperan dalam menjaga ketenangan dan</i></p>



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang menjiplak sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan harus disertai dengan kepastian pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	kekhusyukan ibadah”.
Muhammad azni, M.I.P	“Untuk mengatasi tantangan tersebut, perlu adanya regulasi yang jelas terkait jam operasional dan zona kegiatan. Penataan yang baik antara area ibadah dan kegiatan wisata serta UMKM, serta pelatihan untuk pelaku UMKM agar memahami dan menjaga nilai-nilai spiritual masjid, akan sangat membantu”
Firmansyah	“Saya memiliki solusi untuk mengatasi permasalahan permasalahan ketika mesjid di jadikan wisata seperti, Membuat peraturan yang jelas dan menyediakan petugas yg bertugas untuk mengawasi wisatawan. Menyediakan area khusus untuk kegiatan wisata dan UMKM yang terpisah dari ruang ibadah agar kedua fungsi bisa berjalan tanpa gangguan”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DOKUMENTASI



Wawancara Bersama Kasubag Dinas Pariwisata Siak



Wawancara Bersama Sekretaris MUI Sekaligus Pengurus Masjid

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Wawancara Bersama Tokoh Pemuda Siak



Aktivitas piknik di area Masjid Sultan Syarif Hasyim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumpukan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Aktivitas bazar di area Masjid Sultan Syarif Hasyim



Wawancara bersama ketua dan wakil ketua LAM siak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Aktivitas jual beli di teras Masjid Sultan Syarif Hasyim



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. H.R. Soebrantas KM. 15 No. 155 Kel. Tuah Madani Kec. Tuah Madani - Pekanbaru 28298 PO Box. 1004
Telpn (0761) 562051; Faksimili (0761) 562052
web: <https://fdk.uin.suska.ac.id>, E-mail: fdk@uin-suska.ac.id

UIN SUSKA RIAU

Hal. 1 dari 1

Nomor : B-738/Un.04/F.IV/PP.00.9/02/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (satu) Exp
Hal : Mengadakan Penelitian.

Pekanbaru, 13 Februari 2025

Kepada Yth,
Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Siak

Di
Siak

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat,

Kami sampaikan bahwa datang menghadap bapak, mahasiswa kami:

N a m a	: NURMA SARLENA
N I M	: 12140422661
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Manajemen Dakwah
Pekerjaan	: Mahasiswa Fak. Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau

Akan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi tingkat Sarjana (S1) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dengan judul:

"Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Wisata Religi"

Adapun Sumber Data Penelitian Adalah :

1. Lam
2. Dinas Pariwisata
3. Kemenag
4. MUI

Untuk maksud tersebut kami mohon Bapak berkenan memberikan petunjuk-petunjuk dan rekomendasi terhadap pelaksanaan penelitian tersebut.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan



Prof. Dr. Imron Rosidi., S.Pd., M.A
NIP. 19811118 200901 1 006

Tembusan:

1. Mahasiswa yang bersangkutan

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum yang sah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU (DPMPTSP)

Komplek Perkantoran Tanjung Agung Kel. Sungai Mempura, Kecamatan Mempura, Kode Pos : 28671
No. Telp/Fax : (0764) 8001013 e-Mail : info@dpmptsp.siakkab.go.id Website : dpmptsp.siakkab.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
NOMOR : 65/DPMPTSP/SKP/II/2025

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian, yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Siak memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada:

Nama : NURMA SARLENA
NIM/NIK KTP : 1401156010030001
Program Studi : Manajemen Dakwah
Jenjang : S1
Alamat : Rempak RT. 010 RW. 004 Kampung Bandar Sungai Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak
Judul Penelitian : Persepsi Tokoh Masyarakat Terhadap Fungsi Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak Sebagai Destinasi Wisata Religi
Lokasi Penelitian : LAM
Dinas Pariwisata
Kementerian Agama
MUI

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Surat Keterangan Penelitian Berlaku paling lama 1 (satu) Tahun sejak tanggal di terbitkan.
3. Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Ditetapkan di : Siak Sri Indrapura
Pada tanggal : 25 Februari 2025

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN SIAK,



Ir. Hj. ROBIATI, MP
Pembina Utama Muda
NIP. 19650325 199302 2 001

Tembusan disampaikan kepada Yth. :

1. Bupati Siak di Siak Sri Indrapura (sebagai laporan);
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Siak di Siak Sri Indrapura;
3. Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau di Pekanbaru;
4. Ketua LAM Kabupaten Siak
5. Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Siak
6. Kepala Kementerian Agama Kabupaten Siak
7. Ketua MUI Kabupaten Siak



PEMERINTAH KABUPATEN SIAK
DINAS PARIWISATA

pesona
indonesia



Gedung Eko Wisata Mempura

Jl. Sri Kembayat – Kecamatan Mempura - Siak Sri Indrapura – Riau

E-mail : dinaspariwisata.kabsiak@gmail.com

NOMOR : 000.9/UMUM DAN KP/23

TENTANG

IZIN RISET

Dasar

Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Siak, Nomor: 503/DPMPTSP/NON IZIN-RISET/72558 tanggal 13 Februari 2025.

MEMBERI IZIN

Nama

: **NURMA SARLENA**

Program Studi

: Manajemen Dakwah

NIM/NIK KTP

: 12140422661

Jenjang

: S1

Judul Penelitian

: **“PRESEPSI TOKOH MASYARAKAT TERHADAP FUNGSI MASJID SULTAN SYARIF HASYIM SIAK SEBAGAI WISATA RELIGI”**

Tempat Penelitian

- : 1. Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak
2. Dinas Pariwisata Kabupaten Siak
3. MUI
4. LAM
5. Kementrian Agama

Untuk

- : 1. Melakukan Penelitian di Masjid Sultan Syarif Hasyim Siak, guna penulis Tugas Akhir;
2. Izin riset ini diberikan kepada yang bersangkutan dengan ketentuan tidak melakukan hal-hal diluar ketentuan yang berlaku dan menjaga nama baik Instansi Dinas Pariwisata Kabupaten Siak;
3. Memberikan 1 (satu) berkas hasil penelitian kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Siak.

Ditetapkan di Siak Sri Indrapura

Pada tanggal 26 Februari 2025

KEPALA DINAS PARIWISATA



H. TEKAD PERBATAS SETIA DEWA, ST, MT
197611192000121001

